

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL JAMUR TIRAM
PUTIH (*Pleurotus ostreatus*) DI BAWAH TANAMAN KELAPA
SAWIT UMUR 6 TAHUN DALAM KOMBINASI MEDIA
TANAM DAN PEMBERIAN EKSTRAK TAUGE**

S K R I P S I

Oleh:

ZODAN GIRI SYAHPUTRA
NPM: 2004290110
Program Studi: AGROTEKNOLOGI



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL JAMUR TIRAM PUTIH
(*Pleurotus ostreatus*) DI BAWAH TANAMAN KELAPA SAWIT
UMUR 6 TAHUN DALAM KOMBINASI MEDIA TANAM DAN
PEMBERIAN EKSTRAK TAUGE**

SKRIPSI

Oleh:

**ZODAN GIRI SYAHPUTRA
2004290110
AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Strata 1 (SI) Pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing :



Prof. Dr. Ir. Alridiwersah, M.M.

Disahkan Oleh :

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Daini Mawar Tarigan, S. P., M. Si

Tanggal Lulus : 11 - 03 - 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Zodan Giri Syahputra
NPM : 2004290110

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul respon pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) di bawah tanaman kelapa sawit dalam kombinasi media dan pemberian ekstrak tauge adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2025
Yang menyatakan



Zodan Giri Syahputra

RINGKASAN

Zodan Giri Syaputra, “Respon Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) di Bawah Tanaman Kelapa Sawit umur 6 tahun dalam Kombinasi Media Tanam dan Pemberian Ekstrak Tauge” Dibimbing oleh: Prof. Dr. Ir. Alridiwersah, M.M. selaku Komisi Pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan di lahan Institut Teknologi Sawit Indonesia yang berlokasi di Jl. Rumah Sakit Haji, Kenanga Baru, Kecamatan. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*) di bawah tanaman kelapa sawit umur 6 tahun dalam kombinasi media tanam dan pemberian ekstrak tauge. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan 3 ulangan dan 2 faktor perlakuan. Faktor pertama kombinasi media tanam (A) dengan taraf A_0 = Serbuk Gergaji (600 gram (kontrol)) A_1 = Ampas tebu (100 gram) + Serbuk Gergaji, A_2 = Ampas tebu (200 gram) + Serbuk Gergaji, A_3 = Ampas tebu (300 gram) + Serbuk Gergaji). Faktor kedua Pemberian Ekstrak Tauge (E) dengan taraf E_0 = 0 ml/plot, E_1 = 15 ml/plot, E_2 = 30 ml/plot, E_3 = 45 ml/plot. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial untuk mengetahui respon pemberian ampas tebu dan ekstrak tauge terhadap pertumbuhan serta hasil jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*) dibawah tanaman kelapa sawit umur 6 tahun. Hasil yang berbeda nyata (signifikan) akan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata menurut *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) pada taraf kepercayaan 5%. Parameter yang diukur adalah pertumbuhan miselium, umur panen, panjang tangkai, diameter tangkai, jumlah tudung, lebar tudung, dan berat basah jamur. Hasil data kombinasi media tanam pada media jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan miselium 2 MST, diameter tangkai panen ke-1, jumlah tudung panen ke-3, dan berat basah jamur tiram dengan nilai tertinggi pada panen ke-1 A_3 (300 g ampas tebu+ 300g serbuk kayu) yaitu 133,65 g. Pemberian ekstrak tauge berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan miselium 2 MST dan 6 MST, panjang tangkai panen ke-2, lebar tudung panen ke-2 dan panen ke-3, dan berat basah jamur panen ke-2 dengan nilai tertinggi perlakuan E_3 (45 ml/plot) yaitu 134,91 g. Interaksi pemberian ampas tebu dan ekstrak tauge hanya berpengaruh nyata terhadap parameter umur panen pada panen ke-1, hal ini disebabkan pemberian ampas tebu dan ekstrak tauge dapat merangsang pertumbuhan miselium dan pembentukan badan jamur.

SUMMARY

Zodan Giri Syaputra, “Growth Response and Yield of White Oyster Mushroom (*Pleurotus ostreatus*) Under 6 year old Oil Palm Plants in a Combination of Planting Media and Bean Sprouts Extract” Supervised by: Prof. Dr. Ir. Alridiwersah, M.M. as the Supervisory Committee. This research was conducted on the land of the Indonesian Palm Oil Technology Institute located on Jl. Haji Hospital, Kenanga Baru, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The purpose of this study was to determine the response of sugarcane bagasse and bean sprout extract administration to the growth and yield of white oyster mushrooms (*Pleurotus ostreatus*) under 6-year-old oil palm plants. This study used a Factorial Randomized Block Design (RBD) with 3 replications and 2 treatment factors. The first factor of bagasse media (A) with level A_0 = Sawdust (600 grams (control)) A_1 = Bagasse (100 grams) + Sawdust, A_2 = Bagasse (200 grams) + Sawdust, A_3 = Bagasse (300 grams) + Sawdust. E_0 = 0 ml/plot, E_1 = 15 ml/plot, E_2 = 30 ml/plot, E_3 = 45 ml/plot. The research data were analyzed using Analysis of Variance (ANOVA) Randomized Block Design (RBD) factorial to determine the response of bagasse and bean sprout extract administration to the growth and yield of white oyster mushrooms (*Pleurotus ostreatus*) on 6-year-old oil palm plants. Significantly different results will be continued with a mean difference test according to Duncan's Multiple Range Test (DMRT) at a 5% confidence level. The parameters measured were mycelial growth, harvest age, stalk length, stalk diameter, number of caps, cap width, and mushroom wet weight. Data results The provision of bagasse on white oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*) media significantly affected mycelial growth 2 WAP, stalk diameter of the 1st harvest, number of caps of the 3rd harvest, and wet weight of oyster mushrooms with the highest value in the 1st harvest A_3 (300 g bagasse + 300 g sawdust) which is 133.65 g. The provision of bean sprout extract significantly affected mycelial growth 2 WAP and 6 WAP, stalk length of the 2nd harvest, cap width of the 2nd and 3rd harvests, and wet weight of mushrooms in the 2nd harvest with the highest value in the E_3 treatment (45 ml/plot) which is 134.91 g. The interaction between the administration of bagasse and bean sprout extract only had a significant effect on the harvest age parameters at the 1st harvest, this was because the administration of bagasse and bean sprout extract could stimulate mycelium growth and the formation of mushroom bodies.

RIWAYAT HIDUP

Zodan Giri Syahputra, dilahirkan pada tanggal 30 Agustus 2001 di Medan, Sumatera Utara. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Pancoko dan Ibunda Rony Krismianti.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 101801 Desa Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Swasta As-Syafi'iyah Internasional Jl. Karya Wisata II No. 1, Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2019 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 2 Medan Jl. Karang Sari, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2020 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020.
2. Mengikuti kegiatan Masa Ta'aruf (Masta) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020.

3. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Supra Matra Abadi Group Asian Agri, Kebun Aek Nabara, Kabupaten Labuhan Batu pada Agustus 2023.
4. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa S Dua, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu pada 27 Agustus hingga 25 november 2023.
5. Melakukan Penelitian Skripsi di lahan Institut Teknologi Sawit Indonesia yang berlokasi di Jl.Rumah Sakit Haji, Kenanga Baru, Kecamatan. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan sebuah karya ilmiah berupa Skripsi, tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. Adapun judul skripsi ini adalah **“Respon Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) di Bawah Tanaman Kelapa Sawit Umur 6 Tahun dalam Kombinasi Media Tanam dan Pemberian Ekstrak Tauge”**.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Rini Sulistiani, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Alridiwersah, M.M. selaku Komisi Pembimbing Skripsi.
6. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. dan Ibu Ir. Risnawati, M.M. selaku dosen penguji skripsi.
7. Dosen serta Asisten Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
8. Seluruh pegawai Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Pancoko dan Ibunda Rony Krismianti yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan sepenuh hati kepada penulis baik secara moral maupun material.
10. Saudari penulis kakak Dinda Giriana Putri yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan sepenuh hati kepada penulis.

11. Sahabat terdekat penulis Naza fadiyahaya wijaya, Irna santri nazara, Syafrizal eddy setiawan, Hafiz arya santoso, dan Muhammad abdilah.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Agroteknologi Stambuk 2020 terkhusus teman-teman Agroteknologi 3 dan 4.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2025

Zodan Giri Syahputra

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Botani Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus ostreatus</i>)	4
Morfologi Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus ostreatus</i>)	4
Syarat Tumbuh Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus ostreatus</i>)	5
Iklim	5
pH	5
Peranan Ampas Tebu	6
Peranan Ekstrak Tauge	6
Budidaya Jamur Tiram di bawah Tanaman Kelapa Sawit	6
Agroklimat Tanaman Kelapa Sawit	7
Hipotesis	7
BAHAN DAN METODE	8
Tempat dan waktu	8
Bahan dan Alat	8
Metode Penelitian	8
Metode Analisis Data	9
Pelaksanaan Penelitian	10

Pembuatan Baglog	10
Pembuatan Rak	12
Pembuatan Ekstrak Tauge	12
Pemeliharaan Jamur	12
Penyisipan	12
Penyiraman	13
Pengendalian Hama Dan Penyakit	13
Pemberian Ekstrak Tauge	13
Panen	14
Parameter Pengamatan	14
Pertumbuhan Miselium (%)	14
Umur Panen (Hari)	14
Panjang Tangkai Jamur Tiram (cm).....	15
Diameter Tangkai Jamur Tiram (mm)	15
Jumlah Tudung Jamur Tiram (helai)	15
Lebar Tudung Jamur Tiram (cm)	15
Berat Basah Jamur per Baglog (g)	15
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
KESIMPULAN DAN SARAN	42
Kesimpulan	42
Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Pertumbuhan Miselium jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus ostreatus</i>) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge	17
2.	Umur panen jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus ostreatus</i>) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge	21
3.	Panjang Tangkai jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus ostreatus</i>) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge	24
4.	Diameter Tangkai jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus ostreatus</i>) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge.....	27
5.	Jumlah Tudung jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus ostreatus</i>) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge.....	30
6.	Lebar Tudung jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus ostreatus</i>) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge	33
7.	Berat Basah jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus ostreatus</i>) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge.....	37

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Hubungan Pertumbuhan Miselium Terhadap Pemberian Kombinasi Media Tanam Umur 2 MST	18
2.	Hubungan Pertumbuhan Miselium terhadap Pemberian Ekstrak Tauge umur 2 MST dan 6 MST	19
3.	Hubungan interaksi Umur Panen Terhadap Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge pada panen ke-1.	23
4.	Hubungan Panjang Tangkai Terhadap Pemberian Ekstrak Tauge Pada Panen Ke-2.	25
5.	Hubungan Diameter Tangkai Terhadap Pemberian Kombinasi Media Tanam Pada Panen Ke I.	28
6.	Hubungan Jumlah Tudung Terhadap Pemberian Kombinasi Media Tanam Pada Panen Ke III.	31
7.	Hubungan Lebar Tudung Terhadap Pemberian Ekstrak Tauge Pada Panen Ke I dan Ke II	35
8.	Hubungan Berat Basah Jamur Tiram Terhadap Pemberian Kombinasi Media Tanam Pada Panen Ke I dan Ke III	38
9.	Hubungan Berat Basah Jamur Tiram Terhadap Pemberian Ekstrak Tauge Pada Panen Ke II.	39

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Denah Plot Penelitian	46
2.	Bagan Plot	47
3.	Dokumentasi Penelitian	48
4.	Data pengamatan Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih Pada 2 MST	50
5.	Daftar Sidik Ragam Pertumbuhan Miselium jamur Tiram Putih Pada 2 MST	50
6.	Data pengamatan Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih Pada 4 MST	51
7.	Daftar Sidik Ragam Pertumbuhan Miselium jamur Tiram Putih Pada 4 MST	51
8.	Data pengamatan Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih pada 6 MST	52
9.	Daftar Sidik Ragam Pertumbuhan Miselium jamur Tiram Putih Pada 2 MST	52
10.	Data pengamatan Umur Panen Jamur Tiram Putih Panen I	53
11.	Daftar Sidik Ragam Umur Panen Jamur Tiram Putih Panen I	53
12.	Data pengamatan Umur Panen Jamur Tiram Putih Panen II	54
13.	Daftar Sidik Ragam Umur Panen Jamur Tiram Putih Panen II	54
14.	Data pengamatan Umur Panen Jamur Tiram Putih Panen III	55
15.	Daftar Sidik Ragam Umur Panen Jamur Tiram Putih Panen III	55
16.	Data pengamatan Panjang Tangkai Jamur Tiram Putih Panen I	56
17.	Daftar Sidik Ragam Panjang Tangkai Jamur Tiram Putih Panen I	56
18.	Data pengamatan Panjang Tangkai Jamur Tiram Putih Panen II	57
19.	Daftar Sidik Ragam Panjang Tangkai Jamur Tiram Putih Panen II ...	57
20.	Data pengamatan Panjang Tangkai Jamur Tiram Putih Panen III	58
21.	Daftar Sidik Ragam Panjang Tangkai Jamur Tiram Putih Panen III ..	58
22.	Data pengamatan Diameter Tangkai Jamur Tiram Putih Panen I	59
23.	Daftar Sidik Ragam Diameter Tangkai Jamur Tiram Putih Panen I ...	59
24.	Data pengamatan Diameter Tangkai Jamur Tiram Putih Panen II ...	60
25.	Daftar Sidik Ragam Diameter Tangkai Jamur Tiram Putih Panen II .	60

26. Data pengamatan Diameter Tangkai Jamur Tiram Putih Panen III ..	61
27. Daftar Sidik Ragam Diameter Tangkai Jamur Tiram Putih Panen III.	61
28. Data pengamatan Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih Panen I	62
29. Daftar Sidik Ragam Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih Panen I	62
30. Data pengamatan Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih Panen II	63
31. Daftar Sidik Ragam Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih Panen II	63
32. Data pengamatan Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih Panen III	64
33. Daftar Sidik Ragam Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih Panen III	64
34. Data pengamatan Lebar Tudung Jamur Tiram Putih Panen I	65
35. Daftar Sidik Ragam Lebar Tudung Jamur Tiram Putih Panen I	65
36. Data pengamatan Lebar Tudung Jamur Tiram Putih Panen II	66
37. Daftar Sidik Ragam Lebar Tudung Jamur Tiram Putih Panen II	66
38. Data pengamatan Lebar Tudung Jamur Tiram Putih Panen III	67
39. Daftar Sidik Ragam Lebar Tudung Jamur Tiram Putih Panen III	67
40. Data pengamatan Berat Basah Jamur Tiram Putih Panen I	68
41. Daftar Sidik Ragam Berat Basah Jamur Tiram Putih Panen I	68
42. Data pengamatan Berat Basah Jamur Tiram Putih Panen II	69
43. Daftar Sidik Ragam Berat Basah Jamur Tiram Putih Panen II	69
44. Data pengamatan Berat Basah Jamur Tiram Putih Panen III	70
45. Daftar Sidik Ragam Berat Basah Jamur Tiram Putih Panen III	70

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jamur tiram putih dikenal sebagai salah satu sumber nutrisi yang kaya dan memberikan banyak manfaat bagi kesehatan. Kandungan nutrisinya meliputi karbohidrat sebanyak 50–60%, protein dengan kadar cukup tinggi sekitar 19–30%, serta berbagai vitamin B kompleks seperti B1 (tiamin), B2 (riboflavin), B3 (niasin), dan B5 (asam pantotenat). Selain itu, jamur ini juga mengandung senyawa bioaktif yang memiliki sifat antioksidan, antibakteri, dan antivirus, yang berperan dalam menjaga tubuh dari serangan berbagai penyakit. Tak hanya itu, jamur tiram putih juga mengandung sejumlah mineral penting seperti kalium, fosfor, natrium, kalsium, magnesium, tembaga, seng, besi, mangan, molibdenum, dan kadmium (Hendri, 2016).

Budidaya jamur tiram dapat dilakukan di luar habitat alaminya, yakni dengan menanamnya di dalam kumbung atau rumah produksi. Untuk mendukung pertumbuhannya secara optimal, diperlukan pengaturan yang tepat terhadap media tanam, suhu, kelembapan, dan pencahayaan. Namun, dalam pelaksanaannya sering kali muncul berbagai kendala yang dapat menyebabkan kegagalan panen. Salah satu masalah umum yang ditemui adalah kontaminasi oleh mikroorganisme lain yang menghambat pertumbuhan jamur tiram. Jamur tiram sendiri memiliki potensi pasar yang cukup menjanjikan, mengingat tingginya permintaan yang tidak sebanding dengan jumlah produksi, sehingga peluang untuk membudidayakannya masih sangat terbuka (Chazali dan Putri, 2009).

Budidaya jamur tiram tidak terbatas pada penggunaan batang pohon sebagai

media tanam, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai jenis limbah yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti serbuk gergaji, jerami padi, alang-alang, ampas tebu, kulit kacang, serta sabut kelapa. Di antara berbagai pilihan tersebut, serbuk gergaji menjadi media yang paling umum digunakan karena kandungan selulosa, serat, dan ligninnya yang tinggi. Kandungan tersebut mampu mendukung pertumbuhan jamur tiram, terlebih dengan tambahan bahan seperti bekatul dan kapur. Selama ini, serbuk gergaji dari kayu keras dinilai cukup efektif sebagai media tanam, meskipun ketersediaannya bisa terbatas di beberapa wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya mengeksplorasi limbah-limbah pertanian lain yang berpotensi sebagai alternatif media tanam bagi budidaya jamur konsumsi (Sutarman, 2012).

Ampas tebu merupakan salah satu limbah biomassa yang kaya akan lignoselulosa, sehingga sangat baik untuk mendukung pertumbuhan miselium jamur. Bahan ini mudah diperoleh dan mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh jamur tiram putih, sekaligus berpotensi meningkatkan kualitas hasil budidaya. Komposisi kimia dari ampas tebu meliputi kadar air sebesar 52,67%, karbon organik 55,89%, nitrogen total 0,25%, fosfor (P_2O_5) 0,16%, dan kalium (K_2O) 0,38%. Selain itu, ampas tebu juga memiliki serat kasar dan lignin yang cukup tinggi, yaitu masing-masing sebesar 46,5% dan 14% (Purwaningsih, 2014).

Selama masa perawatan jamur tiram, idealnya diberikan tambahan nutrisi untuk merangsang pertumbuhan dan meningkatkan hasil panen. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah ekstrak taube, karena mengandung berbagai vitamin dan mineral yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan jamur. Protein dalam kacang hijau yang menjadi bahan dasar taube memiliki kandungan asam amino esensial seperti triptofan (1,35%), treonin (4,50%), fenilalanin

(7,07%), metionin (0,84%), lisin (7,94%), leusin (12,90%), isoleusin (6,95%), dan valin (6,25%). Nutrisi yang dianjurkan untuk jamur adalah yang mengandung banyak asam amino dan gula. Berdasarkan penelitian oleh Laksono (2019), penggunaan kombinasi ekstrak tauge dan air kelapa mampu meningkatkan frekuensi panen jamur tiram hingga 1,84 hingga 2,10 kali lipat dibandingkan dengan hanya menyemprotkan air biasa.

Budidaya jamur tiram di area bawah tanaman kelapa sawit, khususnya di gawangan mati, merupakan inovasi yang cukup menjanjikan. Lahan kosong yang biasanya hanya digunakan untuk menumpuk pelepah sawit kini dapat dimanfaatkan secara produktif untuk budidaya jamur. Kondisi ini mendukung karena tingkat kelembapan di bawah naungan tanaman kelapa sawit relatif tinggi. Pelepah yang saling bersilangan menciptakan lingkungan yang sejuk dan lembap, menjadikannya tempat yang ideal bagi pertumbuhan jamur tiram. Kelembapan di area ini tercatat sekitar 60% pada pagi hari, 50% di siang hari, dan meningkat menjadi 70–80% pada malam hari. Kondisi iklim mikro tersebut sangat mendukung proses pertumbuhan dan produksi jamur tiram di gawangan mati kebun kelapa sawit (Alridiwersah, 2023).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih di bawah tanaman kelapa sawit umur 6 tahun dalam kombinasi media tanam dan pemberian ekstrak tauge.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi para petani yang membudidayakan jamur tiram putih.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)

Menurut Widodo (2007) dalam Armawi (2009), klasifikasi lengkap tanaman jamur tiram putih adalah sebagai berikut :

Kingdom : Mycetea

Division : Amastigomycotae

Phylum : Basidiomycotae

Class : Hymenomycetes

Ordo : Agaricales

Family : Pleurotaceae

Genus : *Pleurotus*

Species : *Pleurotus ostreatus*

Morfologi Jamur Tiram Putih

Jamur tiram sering ditemukan pada kayu lapuk yang tumbuh berderet di samping batang. Nama 'jamur tiram' berasal dari bentuk tudungnya yang bulat lonjong dan melengkung, mirip dengan cangkang tiram, serta tangkai yang tidak simetris. Jamur ini terdiri dari tudung (pileus) dan tangkai (stipe). Pileusnya berbentuk seperti cangkang tiram atau telinga, berdiameter 5–15 cm, dengan bagian bawah yang berlapis insang putih, lunak, dan mengandung basidiospora. Bentuk pelekatan lamella memanjang sampai ke tangkai atau disebut dicdirent. Sedangkan tangkainya berukuran 2–6 cm tergantung pada kondisi lingkungan dan iklim yang mempengaruhi pertumbuhannya. Tangkai ini yang menyangga tudung agak lateral (dibagian tepi) atau eksentris (agak ke tengah) (Widodo, 2007).

Syarat Tumbuh Jamur Tiram Putih

Jamur tiram seperti halnya tanaman lain yang dibudidayakan, memerlukan kondisi lingkungan yang sesuai agar dapat tumbuh optimal. Kondisi lingkungan tersebut antara lain suhu, derajat keasaman, kelembaban ruangan, cahaya serta konsentrasi karbondioksida dan oksigen.

Iklim

Pada umumnya jamur akan tumbuh pada kisaran temperatur antara 22- 28°C siang hari dalam ruangan, kisaran temperatur tersebut dapat dicapai, demikian juga untuk dataran rendah dengan temperatur di atas 28°C pada siang hari masih dapat tumbuh walaupun agak terhambat dan hasil terbatas (Suriawiria, 2006).

Selama masa pertumbuhan miselium, sebaiknya ditempatkan di ruangan yang gelap, namun saat pembentukan badan buah, sinar matahari dibutuhkan sebagai rangsangan. Di tempat yang sepenuhnya gelap, badan buah tidak dapat tumbuh, jadi pada tahap pembentukan badan buah, permukaan media harus mulai mendapat cahaya dengan intensitas 60–70% (Siahaan, 2013).

pH (Potential of Hydrogen)

Derajat keasaman sangat penting untuk mengatur metabolisme dan sistem enzim. Proses pertumbuhan jamur dapat terhentikan jika pH jauh dari nilai pH ideal untuk pertumbuhan jamur. Menurut Kusumaningrum et al., (2017) dari hasil penelitian ini dapat ditentukan pH optimum media tanam jamur tiram terhadap adsorpsi selenium yaitu pada pH 6.

Peranan Ampas Tebu Sebagai Media Jamur Tiram

Ampas tebu merupakan sisa dari penggilingan tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) setelah pengambilan niranya, yang memiliki potensi besar. Ampas

tebu mengandung 84% dinding sel yang terdiri dari selulosa 40%, hemiselulosa 33%, dan lignin 11%. Penambahan ampas tebu sebagai perlakuan dapat meningkatkan jumlah badan buah dan berat basah jamur tiram, yang berdampak positif terhadap produksi jamur tiram (Christiyanto, M. dan A. Subrata, 2005).

Peranan Ekstrak Tauge

Kacang hijau dalam bentuk tauge memiliki kandungan vitamin yang lebih tinggi dibandingkan bijinya. Ekstrak tauge mengandung berbagai vitamin dan mineral yang penting untuk pertumbuhan jamur tiram. Tauge yang berasal dari biji kacang hijau mengandung vitamin C, thiamin, riboflavin, niasin, asam pantothenik, vitamin B6, folat, kolin, β -karoten, vitamin A, vitamin E (α -tokoferol), dan vitamin K. Menurut penelitian Laksono (2018), pemberian ekstrak tauge dengan konsentrasi 60% memberikan hasil terbaik pada jumlah tudung buah per rumpun per minggu, yaitu 50,64 buah/baglog.

Budidaya Jamur Tiram di Bawah Tanaman kelapa Sawit

Budidaya jamur tiram di bawah tanaman kelapa sawit merupakan inovasi yang memanfaatkan lahan perkebunan kelapa sawit. Salah satu area yang digunakan adalah gawangan mati, yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi budidaya jamur. Jamur tiram kini menjadi komoditas yang banyak digalakkan untuk meningkatkan pendapatan petani atau pengusaha yang menerapkan metode ini (Cahyo, 2019).

Seluruh areal tanaman kelapa sawit memiliki gawangan antar baris tanaman kelapa sawit dengan ukuran sekitar 1,5 meter. Adapula gawangan mati adalah lorong diantara tanaman dan masih kurang dimanfaatkan. Dari seluruh luas gawangan kelapa sawit tersebut dapat dimanfaatkan sebagai intro coping, maka

dari itu pada saat ini pemanfaatan gawangan mati pada tanaman kelapa sawit lebih dimanfaatkan oleh masyarakat ataupun pengusaha yang ingin menambah pendapatan melalui pemanfaatan gawangan mati. Jamur tiram adalah salah satu komoditi yang mulai digalakkan untuk menambah nilai pendapatan petani ataupun pengusaha yang ingin menggunakan metode seperti ini (Alridiwersah, 2023).

Agroklimat Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian areal 0-400 mdpl, sehingga suhu optimal pada areal tanaman kelapa sawit 27-32⁰c, dan kelembapan di bawah tanaman kelapa sawit berkisar 55-75%, areal perkebunan kelapa sawit pada lokasi penelitian terletak di institut perkebunan sawit indonesia yang memiliki ketinggian 37,5 mdpl, kelapa sawit yang di tanam pada tahun 2019 dan pada saat ini berusia 6 tahun, menggunakan varietas DxP 540 PPKS salah satu varietas unggul yang diperoleh dari PPKS (pusat penelitian kelapa sawit) yang ditanam dengan jarak 9x9 m. Pada usia 6 tahun tanaman kelapa sawit memiliki pelepah yang masih bersinggungan dengan pelepah lainnya dimana cahaya yang masuk menembus tanah sangatlah minim sehingga memperoleh lingkungan dengan kondisi kelembapan yang tinggi dan hal ini sangat baik untuk budidaya jamur tiram.

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian kombinasi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil budidaya jamur tiram putih.
2. Ada pengaruh pemberian ekstrak tauge terhadap pertumbuhan dan hasil budidaya jamur tiram putih.
3. Ada pengaruh interaksi kombinasi media tanam dan ekstrak tauge terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Lahan Institut Teknologi Sawit Indonesia yang berlokasi di Jl. Rumah Sakit Haji, Kenanga Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2024.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah bibit jamur tiram varietas f2, serbuk gergaji, bekatul/ dedak halus, EM-4, ampas tebu, tauge (kecambah kacang hijau), molase, air leri, dolomit, air bersih, koran, cincin baglog, plastik baglog, paranet, spertus, bambu, paku, dan kawat.

Alat yang digunakan adalah mesin pengaduk, alat press, spatula, hand sprayer, pisau, gunting, timbangan, gergaji, tang, martil, ember, drum, kereta sorong, kamera dan alat tulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial terdiri dari 2 faktor yaitu :

1. Kombinasi Media Tanam, Hidayah, N., & Tambaru, E. (2017)

Empat taraf :

A0 : Serbuk Gergaji(600gram (kontrol))

A1 : Serbuk Gergaji (500gram) + mpas tebu (100gram)

A2 : Serbuk Gergaji (400gram) + Ampas tebu (200gram)

A3 : Serbuk Gergaji (300gram) + Ampas tebu (300gram)

2. Volume Penyiraman Ekstrak Tauge, (Sutanto, 2020)

Empat Taraf :

E0 : 0 ml/ Plot

E1 : 15 ml/ Plot

E2 : 30 ml/ Plot

E3 : 45 ml/ Plot

Jumlah kombinasi perlakuan $4 \times 4 = 16$ kombinasi yaitu :

A ₀ E ₀	A ₀ E ₁	A ₀ E ₂	A ₀ E ₃
A ₁ E ₀	A ₁ E ₁	A ₁ E ₂	A ₁ E ₃
A ₂ E ₀	A ₂ E ₁	A ₂ E ₂	A ₂ E ₃
A ₃ E ₀	A ₃ E ₁	A ₃ E ₂	A ₃ E ₃

Jumlah kombinasi perlakuan : 16 Kombinasi

Jumlah Ulangan : 3 Ulangan

Jumlah Tanaman Per Perlakuan : 5 Tanaman

Jumlah Tanaman Sampel Perplot : 3 Tanaman

Jumlah Plot Perlakuan : 48 Plot

Jumlah Tanaman Keseluruhan : 240 Tanaman

Jumlah Seluruh Tanaman Sampel : 144 Tanaman

Jarak Antar Plot : 10 cm

Jarak Antar Ulangan : 10 cm

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) factorial dapat di ketahui bahwa Rancangan Acak Kelompok (RAK) adalah suatu rancangan acak yang dilakukan dengan mengelompokkan suatu percobaan kedalam grup-grup yang homogen yang dinamakan kelompok dan kemudian

menentukan perlakuan secara acak didalam masing-masing kelompok. Pengelompokan digunakan untuk usaha memperkecil galat, dan untuk membuat kragaan satuan- satuan percobaan di dalam masing-masing kelompok sekecil mungkin sedangkan perbedaan antar kelompok sebesar mungkin.

Model analisis RAK menurut Gomez dan Gomez (1996) sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu + \gamma_i + A_j + E_k + (AE)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Y_{ijk} : Hasil pengamatan dari faktor pemberian Ampas tebu taraf ke-i dan faktor ekstrak tauge taraf ke-j pada blok ke-k

μ : Nilai tengah

γ_i : Pengaruh dari blok taraf ke-i

A_j : Efek dari faktor pemberian ampas tebu pada taraf ke-j

E_k : Efek dari faktor beberapa ekstrak tauge pada taraf ke-k

$(AE)_{jk}$: Efek interaksi dari faktor pemberian ampas tebu taraf ke-j dan faktor ekstrak tauge ke-k

ϵ_{ijk} : Efek error pada ulangan ke-i, pemberian ampas tebu taraf ke-j dan ekstrak tauge pada taraf ke-k.

Pelaksanaan Penelitian

Pembuatan Media Baglog

Pembuatan media baglog dilakukan dengan mempersiapkan bahan terlebih dahulu yaitu serbuk gergaji, bekatul, ampas tebu, EM-4, kapur, pelastik, dan penutup baglog. Ketersediaan nutrisi dalam media tumbuh sangat berpengaruh dalam pertumbuhan jamur tiram, Dalam pembuatan media baglog harus memahami prosedur pembuatannya agar tingkat kegagalan atau terkontaminasinya media tumbuh berkurang supaya memperoleh hasil yang maksimal.

Pengolahan Media Baglog

Berbagai pengolahan media tanam media jamur tiram yaitu :

1. Terlebih dahulu sediakan serbuk gergaji dan ampas tebu yang akan digunakan, kemudian serbuk gergaji diayak agar memperoleh hasil yang lebih halus dan cacah ampas tebu hingga halus.
2. Apabila bahan sudah tersedia campurkan serbuk gergaji, bekatul, dan kapur, kemudian tambahkan ampas tebu dengan taraf yang telah disesuaikan hingga merata.
3. Setelah merata berikan air yang telah dicampur EM4 kedalam media hingga memperoleh tekstur yang melekat apabila dikepal dan tidak berair, setelah memperoleh tekstur yang tepat selanjutnya media difermentasi dengan menutup media dengan plastik selama 1 malam diharapkan dapat mengurangi dampak kontaminasi bakteri dan mempercepat pelapukan.
4. Kemudian setelah difermentasi media siap dimasukkan kedalam plastik baglog dengan ukuran 18x30 cm dan ditutup menggunakan cicin dan tutup baglog.

Sterilisasi

Kemudian setelah baglog selesai diisi selanjutnya melakukan sterilisasi menggunakan oven selama 6,5 jam dengan suhu 100°C. Dimana sterilisasi ini berguna untuk mematikan bakteri atau jamur yang berada pada baglog dengan uap air panas, setelah dioven baglog didinginkan dengan suhu ruangan selama 24 jam.

Inokulasi (pembibitan)

Inokulasi dilakukan setelah baglog didiamkan selama 24 jam setelah sterilisasi, dimana suhu pada baglog sudah menyesuaikan suhu ruangan, pada saat pembibitan diharapkan bahan yang akan digunakan steril dari bakteri ataupun

pengganggu lainnya dimana harus menyemprot spertus untuk mensterilisasi benda yang akan digunakan maupun areal ruangan inokulasi, kemudian buka tutup baglog kemudian masukkan bibit kedalam baglog dengan spatula dan tutup dengan koran dan ikat menggunakan karet, dan tunggu hingga 30-35 hari agar miselium tumbuh merata dan siap pindah kekumbung pembuahan.

Pembuatan Rak

Rak untuk peletakan baglog diletakkan di gawangan mati tanaman kelapa sawit yang berumur 6 tahun, sebelum melakukan pembuatan rak terlebih dahulu mensurvei areal yang akan dibuat sebagai peletakan rak, dimana areal harus datar dan terhindar dari genangan air, pembuatan rak menggunakan bambu dengan panjang 7 meter dan tinggi 1,6 meter dengan 1 kolom rak panjang 1,7m dan tinggi 40cm, kemudian diberi atap menggunakan paranet agar tidak terkena air hujan dan paparan sinar matahari langsung.

Pembuatan Ekstrak Tauge

Pembuatan ekstrak tauge yaitu dengan cara menghaluskan tauge tersebut dengan takaran 250g tauge dan 500ml air kemudian dihaluskan menggunakan blender agar memperoleh sari dari tauge, setelah dihaluskan disaring dan masukkan kedalam botol sparyer lalu siap diaplikasikan.

Pemeliharaan Jamur

Pemeliharaan jamur umumnya harus menjaga kondisi baglog dan ruangan agar tetap lembab dengan cara menyiram baglog dengan air pada pagi dan sore hari kemudian menjaga dari serangan hama yang ada pada areal budidaya, pertumbuhan jamur tiram akan maksimal apabila dipelihara dengan baik dan benar.

Penyisipan

Penyisipan dilakukan apabila terdapat baglog sampel yang mati kemudian diganti dengan baglog sisipan yang telah disediakan, baglog yang rusak akibat terserang penyakit atau hama juga harus diganti secepatnya agar pertumbuhan seragam. Proses penyisipan sebaiknya dilakukan pada sore hari untuk menghindari sinar matahari langsung.

Penyiraman

Penyiram pada budidaya jamur tiram dilakukan 2-3 kali sehari tergantung dengan suhu di daerah tersebut, penyiraman dilakukan menggunakan air dengan curah nozel yang menyebar dan berembun agar dapat menurunkan suhu areal tersebut, penyiraman sangatlah penting karena baglog jamur tiram harus dengan kondisi lembab agar memproduksi jamur dengan baik.

Pengendalian hama dan penyakit

Dalam budidaya jamur tiram sering kali ditemukan hama yang dapat mengganggu produksi jamur tiram, hama yang sering dijumpai ialah serangga seperti agas dan siput cangkang lunak pada media baglog, apabila dibiarkan dapat mengganggu pertumbuhan jamur tiram dan dapat mengurangi masa tumbuh media baglog karena serangga tersebut dapat membuat tudung jamur bintik-bintik coklat yang tidak enak dipandang yang akan menyebabkan pembusukan, cara mengatasi serangan hama yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu pada hama serangga menggunakan insektisida nabati maupun dengan lem perangkap serangga yang diletakkan pada rak jamur tiram dan pada hama siput dilakukan secara mekanis menggunakan tangan lalu dibuang dari areal rak jamur tiram, cara ini sangat efisien untuk mengendalikan hama yang menyerang.

Pemberian Ekstrak Tauge

Pemberian ekstrak tauge untuk memacu pertumbuhan miselium jamur tiram agar lebih cepat berbuah dan memperoleh hasil yang maksimal, pemberian ekstrak tauge langsung ke baglog menggunakan hand sprayer agar merata pada permukaan baglog, pemberian ekstrak tauge dilakukan pertama kali pada saat tutup baglog telah dibuka, kemudian diberikan kembali pada saat baglog selesai panen yang bertujuan untuk memacu pertumbuhan panen berikutnya. taraf yang diberikan yaitu 15ml/ plot, 30ml/ plot, dan 45ml/plot yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Panen

Panen jamur tiram dilakukan apabila jamur sudah memiliki tudung yang telah terbuka sempurna dan panen jamur pertama pada umur 51-54 hari setelah pembibitan dan untuk interval panen berikutnya yaitu 6-8 setelah dilakukan pemanenan. Jamur yang telah siap panen dipetik pangkalnya menggunakan tangan dan apabila jamur telat dipanen akan berwarna kekuningan, sebaiknya tidak dikonsumsi karna terdapat racun pada jamur tersebut.

Parameter Pengamatan

Pertumbuhan Miselium (%)

Pertumbuhan miselium diukur dengan persentase tumbuhnya dari awal pembibitan hingga miselium memenuhi seluruh bagian baglog dimana akan terdapat perbedaan pertumbuhan karna pemberian ragam perlakuan.

Umur Panen (Hari)

Pengamatan umur panen dilakukan menghitung usia jamur dari pertama pembibitan hingga panen, yaitu panen pertama baglog berumur 51-54 hari setelah pembibitan, panen kedua baglog berumur 56-58 hari, dan panen ketiga umur baglog

66-71 hari setelah pembibitan, dapat dilihat interval panen jamur tiram yaitu 6-12 hari setelah pemanenan dilakukan. Pengamatan dilakukan dengan mengamati jamur setiap pemanenan dengan satuan hitungan hari setelah tanam (HST).

Panjang Tangkai Tudung Jamur (cm)

Pengamatan panjang tangkai tudung jamur dilakukan pada saat setelah panen kemudian diukur tangkai jamur dari pangkal bawah hingga mendekati lamela yang menyerupai insang, setelah diukur dicatat dan dilakukan pada seluruh sampel.

Diameter Tangkai (mm)

Pengamatan diameter tangkai jamur dilakukan pada jamur tiram yang siap panen kemudian mengukur pertengahan tangkai jamur menggunakan jangka sorong agar memperoleh hasil yang detail dan setelah itu dilakukan pemanenan.

Jumlah Tudung Jamur (helai)

Pengamatan jumlah tudung jamur dilakukan dengan cara menghitung jumlah tudung jamur pada saat jamur siap dipanen dan dihitung tudung jamur yang kecil maupun yang besar pada setiap sampel.

Lebar Tudung Jamur (cm)

Pengamatan lebar tudung jamur dilakukan pada saat jamur siap dipanen dan dipilih tudung jamur yang terbaik pada satu rumpun baglog, kemudian melakukan pengamatan menggunakan penggaris dari sisi kanan dan kiri untuk memperoleh hasil lebar tudung jamur tiram.

Berat Basah Jamur Per Sampel (gram)

Pengamatan berat basah jamur per plot dilakukan dengan menimbang hasil setiap panen jamur yang telah diberikan sampel, kemudian dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah sampel untuk menentukan berat basah jamur per sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Miselium (%)

Data pengamatan pertumbuhan miselium dengan pemberian kombinasi media tanam dan ekstrak tauge dapat dilihat pada Lampiran 4-9. Berdasarkan hasil analysis of variance (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok faktorial menunjukkan bahwa data pertumbuhan miselium dengan perlakuan kombinasi media tanam berpengaruh nyata pada 2 MST dan perlakuan ekstrak tauge berpengaruh nyata pada pertumbuhan 2 dan 6 MST.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa perlakuan kombinasi media tanam memberikan pengaruh nyata pada parameter pertumbuhan miselium umur 2 MST. Data tertinggi pada umur 2 MST dengan perlakuan A₃ (300 g serbuk kayu + 300 g ampas tebu) yaitu 26,78 % berbeda nyata dengan perlakuan A₂ (400 g serbuk kayu + 200g ampas tebu) yaitu 24,15%, A₁ (500 g serbuk kayu + 100 g ampas tebu) yaitu 23,57%, dan A₀ (600 g serbuk kayu (kontrol)) yaitu 22,05%.

Pada perlakuan ekstrak tauge memberikan pengaruh nyata pada parameter pertumbuhan miselium umur 2 dan 6 MST. Data tertinggi pada umur 2 MST dengan perlakuan E₃ (45 ml/ plot) yaitu 25,10%, tidak berbeda nyata dengan perlakuan E₂ (30 ml/ plot) yaitu 24,82 %, dan E₁ (15 ml/plot) yaitu 24,44 %, sedangkan perlakuan E₀ (tanpa perlakuan) yaitu 22,20 % berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Data tertinggi pada 6 MST pada perlakuan E₂ (30ml/ plot) yaitu 100%, tidak berbeda nyata dengan perlakuan A₃ (45 ml/ plot) yaitu 99,86%, dan A₁ (15 ml/ plot) yaitu 99,58 %, berbeda nyata dengan perlakuan A₀ (tanpa perlakuan) yaitu 99,17%.

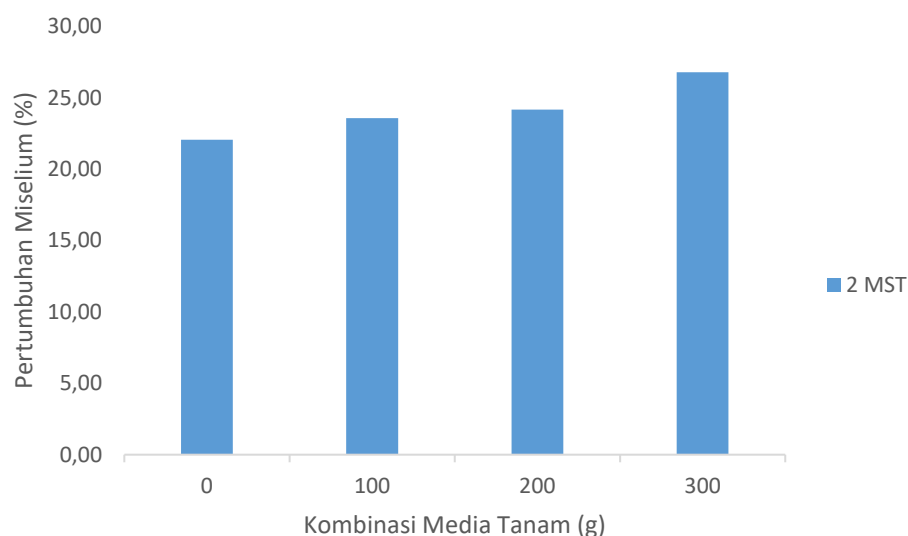
Pada proses pertumbuhan miselium perlu memperhatikan nutrisi yang dibutuhkan oleh jamur tiram, media serbuk gergaji dengan tambahan ampas tebu

mendukung pertumbuhan jamur tiram putih karna kombinasi tersebut banyak mengandung vitamin dan mineral untuk menunjang aktivitas metabolisme selnya. Bahan organik yang mengandung selulosa dan lignin yang besar akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan miselium jamur, menurut Purwaningsih (2014) ampas tebu memiliki kadar serat kasar 46,5% dan lignin 14 % yang cukup tinggi, kandungan tersebut berfungsi untuk pertumbuhan miselium dan badan buah.

Tabel 1. Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge

Perlakuan	Pertumbuhan Miselium		
	2 MST	4 MST	6 MST
	 %		
Kombinasi Media Tanam			
A ₀	22,05c	67,68	99,17
A ₁	23,57bc	68,33	99,86
A ₂	24,15b	70,13	99,86
A ₃	26,78a	70,96	99,72
Ekstrak Tauge			
E ₀	22,20b	67,82	99,17b
E ₁	24,44a	69,58	99,58ab
E ₂	24,82a	69,57	100,00a
E ₃	25,10a	70,13	99,86a
Kombinasi			
A ₀ E ₀	20,53	68,52	98,34
A ₀ E ₁	22,77	67,77	98,89
A ₀ E ₂	22,77	66,66	100,00
A ₀ E ₃	22,11	67,77	99,44
A ₁ E ₀	22,22	66,11	99,44
A ₁ E ₁	24,44	68,89	100,00
A ₁ E ₂	23,75	69,42	100,00
A ₁ E ₃	23,86	68,89	100,00
A ₂ E ₀	22,75	67,76	99,44
A ₂ E ₁	23,33	70,00	100,00
A ₂ E ₂	24,44	71,11	100,00
A ₂ E ₃	26,09	71,65	100,00
A ₃ E ₀	23,30	68,89	99,44
A ₃ E ₁	27,20	71,64	99,44
A ₃ E ₂	28,31	71,10	100,00
A ₃ E ₃	28,32	72,21	100,00

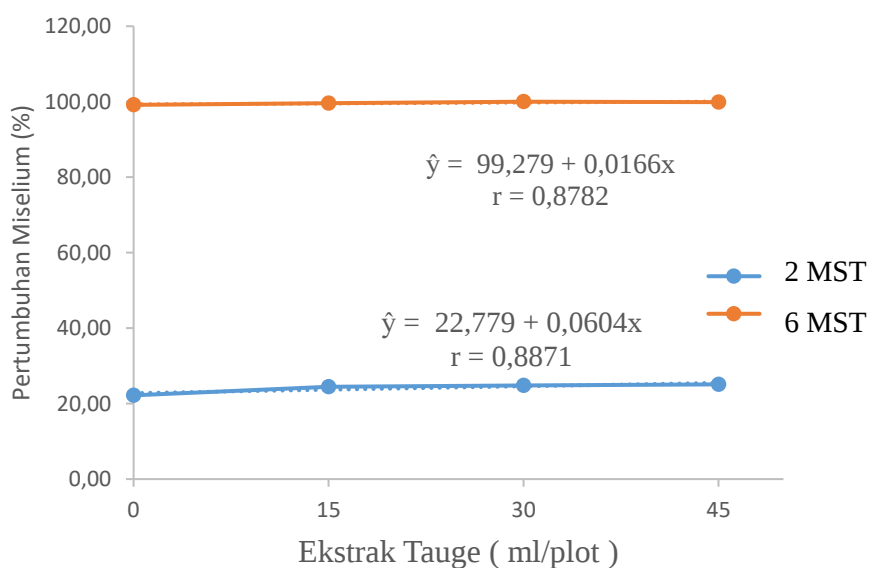
Keterangan : Angka – angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata pada taraf uji 5 % menurut DMRT



Gambar 1. Hubungan Pertumbuhan Miselium Terhadap Kombinasi Media Tanam Umur 2 MST

Pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa hasil penelitian terbaik pada parameter pertumbuhan miselium 2 MST pada Perlakuan kombinasi media tanam yaitu serbuk gergaji dengan penambahan ampas tebu sebanyak 300 gram dengan nilai 26,78 % dan nilai terendah pada perlakuan serbuk gergaji tanpa penambahan ampas tebu dengan nilai 22,05 %. Hal ini menunjukkan bahwa media serbuk gergaji dengan pemberian ampas tebu dapat memberikan nutrisi yang baik dan mampu meningkatkan pertumbuhan miselium jamur tiram pada umur 2 MST.

Dapat dilihat pemberian media ampas tebu pada penelitian ini dapat memacu pertumbuhan dari miselium jamur tiram putih disebabkan karena media ampas tebu memiliki beragam kandungan, menurut Hamdani (2024) ampas tebu memiliki kandungan mulai kadar air 52,76 %, C organik 55,89 %, N total 0,25 %, P_2O_5 0,16 %, K_2O 0,36 %, memiliki kadar serat kasar 46,5 % dan lignin 14 % yang tinggi. Penelitian menggunakan serbuk gergaji + ampas tebu sebagai media jamur tiram pernah dilakukan dimana hasilnya menunjukkan meningkatnya laju pertumbuhan miselium, jumlah badan buah, dan berat basah jamur tiram.



Gambar 2. Hubungan Pertumbuhan Miselium terhadap Pemberian Ekstrak Tauge umur 2 MST dan 6 MST

Pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa pertumbuhan miselium umur 2 MST dan 6 MST dengan pemberian ekstrak tauge membentuk hubungan linear positif, dengan nilai rata-rata pertumbuhan miselium jamur tiram pada umur 6 MST yaitu 99,27% selanjutnya akan bertambah sebesar kelipatan 0,0166 kali setiap peningkatan dosis ekstrak tauge. Hubungan keeratan antara pemberian ekstrak tauge dengan pertumbuhan miselium jamur tiram sangat erat yaitu 87,8%.

Pemberian ekstrak tauge pada media baglog jamur tiram menunjukkan hasil yang baik, karena ekstrak tauge mengandung mineral dan vitamin yang diperlukan oleh jamur tiram serta dapat merangsang pertumbuhan miselium. Hal ini sejalan dengan penelitian Mufarrihah (2009) yang menyebutkan bahwa peningkatan kandungan nutrisi pada media dapat meningkatkan aktivitas hormon dalam mendegradasi senyawa-senyawa tersebut, sehingga mendorong pertumbuhan miselium jamur tiram.

Kombinasi perlakuan antara media serbuk gergaji dengan tambahan ampas

tebu dan ekstrak tauge tidak berpengaruh nyata terhadap interaksi parameter pertumbuhan miselium jamur tiram. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh pengaruh kemampuan miselium dalam menyerap nutrisi yang diberikan. Seiring dengan pertumbuhan jamur, penting untuk memantau kondisi substrat dan menyesuaikan dosis nutrisi. Penambahan nutrisi yang berlebihan bisa menghambat pertumbuhan jamur atau menurunkan kualitas hasil panen. Oleh karena itu, pemantauan yang teliti terhadap pH, kelembapan, dan ketersediaan nutrisi dalam substrat sangat penting untuk keberhasilan budidaya jamur tiram. Menurut Hidayah, N., dan Tambaru, E. (2017), bahan organik yang kaya akan selulosa dan lignin mendukung pertumbuhan miselium dan perkembangan badan buah jamur tiram, sehingga pertumbuhan miselium yang baik akan menghasilkan hasil yang optimal.

Umur Panen (Hari)

Data pengamatan umur panen dengan pemberian ampas tebu dan ekstrak tauge dapat dilihat pada lampiran 9-14. Berdasarkan hasil analysis of variance (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok faktorial, bahwa data umur panen dengan perlakuan ampas tebu dan ekstrak tauge tidak berpengaruh nyata pada setiap interval panen, namun berpengaruh nyata pada interaksi panen ke 1 dapat dilihat pada tabel 2 parameter umur panen. Jika ada interaksi yang signifikan maka dapat disimpulkan, adanya pengaruh yang lebih besar pada gabungan pemberian ampas tebu dan ekstrak tauge terhadap parameter umur panen dibandingkan jika masing-masing faktor diterapkan secara terpisah. Interaksi antara ampas tebu dan ekstrak tauge dalam perlakuan penelitian ini dapat memberikan efek yang sinergis pada pertumbuhan dan kualitas hasil.

Tabel 2. Umur Panen Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge

Perlakuan	Umur Panen		
	Panen ke-1	Panen ke-2	Panen ke-3
	 Hari		
Kombinasi Media Tanam			
A ₀	53,03	57,89	68,98
A ₁	53,31	57,77	68,56
A ₂	53,59	57,65	68,71
A ₃	53,37	57,45	67,60
Ekstrak Tauge			
E ₀	53,28	58,16	69,67
E ₁	53,47	57,77	68,28
E ₂	53,46	57,52	68,39
E ₃	53,08	57,31	67,49
Interaksi			
A ₀ E ₀	52,10ab	58,30	71,11
A ₀ E ₁	53,27abc	57,64	67,51
A ₀ E ₂	53,87c	56,97	68,09
A ₀ E ₃	52,87abc	58,64	69,20
A ₁ E ₀	53,30abc	57,98	68,97
A ₁ E ₁	53,53abc	58,17	69,88
A ₁ E ₂	53,33abc	58,10	68,51
A ₁ E ₃	53,07abc	56,83	66,88
A ₂ E ₀	53,87c	58,30	69,42
A ₂ E ₁	53,30abc	57,73	69,09
A ₂ E ₂	52,77b	57,73	68,89
A ₂ E ₃	54,43c	56,83	67,43
A ₃ E ₀	53,87c	58,07	69,20
A ₃ E ₁	53,77bc	57,53	66,65
A ₃ E ₂	53,87c	57,27	68,09
A ₃ E ₃	51,97a	56,93	66,44

Keterangan : Angka – angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata pada taraf uji 5 % menurut DMRT

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa perlakuan dengan pemberian kombinasi media tanam tidak berpengaruh nyata pada parameter umur panen jamur tiram pada panen ke 1, panen ke 2, dan panen ke 3. Data terbaik pada panen ke 1 terdapat pada A₀ (53,03 hari) diikuti oleh A₁ (53,31 hari), A₃ (53,37 hari), dan A₂ (53,59). Pada panen ke 2 data rata-rata tertinggi A₃ (57,45 hari), diikuti A₂ (57,65), A₁ (57,77 hari), A₀ (57,89 hari). dan rata-rata tertinggi pada panen ke-3 A₃ (67,60

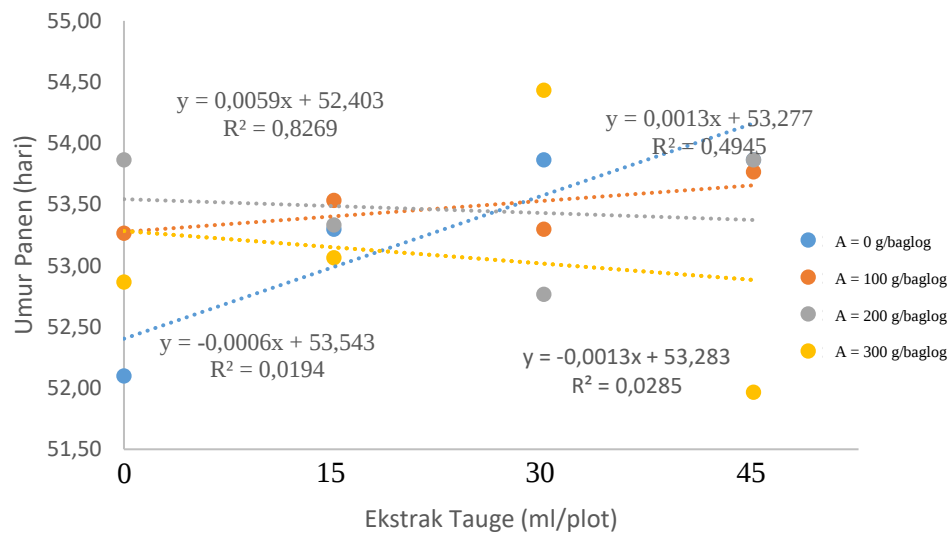
hari), A₁ (68,56 hari), A₂ (68,71 hari), A₀ (68,98 hari).

Pada perlakuan ekstrak taugé tidak pengaruh nyata pada parameter umur panen pada panen ke 1, panen ke 2, dan panen ke 3. Data tertinggi pada panen ke 1 yaitu E₃ (53,08 hari), di ikuti E₀ (53,28 hari), E₂ (53,46 hari), E₁ (53,47 hari) data rata-rata tertinggi panen ke 2 E₃ (57,31 hari) E₀ (58,16 hari), di ikuti E₂ (57,52 hari), E₁ (57,77 hari), E₀ (58,16 hari). Dan rata-rata tertinggi pada panen ke 3 yaitu E₃ (67,49), dimikuti E₁ (68,28), E₂ (68,39 hari), E₀ (69,67 hari).

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pemberian ampas tebu dan ekstrak taugé tidak berpengaruh nyata pada perlakuan tunggal umur panen, namun pada data interaksi berpengaruh nyata. Menurut Hariadi *et al.*, (2013) bahwa semakin cepat penyebaran miselium maka akan semakin cepat pula dalam pembentukan badan buah. Pemberian ampas tebu dan ekstrak taugé mampu merangsang hifa jamur tiram terhadap molekul yang tersedia sehingga miselium dapat memanjang dan waktu yang dibutuhkan sampai miselium memenuhi baglog semakin cepat berkisar 40- 50 hari, sedangkan untuk panen pertama jamur umumnya akan mulai tumbuh 7- 10 hari setelah tutup baglog dibuka, dan areal diusahakan dengan kondisi lembab dan bercahaya untuk merangsang pertumbuhan badan buah jamur tiram.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat hasil penelitian umur panen berpengaruh nyata pada interaksi perlakuan kombinasi media tanam dan ekstrak taugé pada panen ke-1, pada interaksi A₃E₃ (300 g serbuk kayu +300 g Ampas tebu dan 45 ml/plot) memperoleh hasil yang tercepat panen yaitu 51,97 HST dan perlakuan A₂E₃ (400 g serbuk kayu + 200 g ampas tebu) memperoleh hasil terlama panen yaitu 54,43 HST. Hubungan perlakuan pemberian kombinasi media tanam dan ekstrak

tauge dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hubungan interaksi Umur Panen Terhadap Pemberian Ampas Tebu dan Ekstrak Tauge pada panen ke-1

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan bahwa umur panen berpengaruh nyata pada interaksi perlakuan kombinasi Media Tanam dan ekstrak tauge pada panen ke-1, rata-rata umur panen jamur tiram pada panen ke-1 yaitu 52,4 hari setelah tanam selanjutnya akan bertambah sebesar kelipatan 0,0059 kali setiap peningkatan dosis ekstrak tauge, dengan nilai korelasi 0,8269 ml/plot. Hubungan keeratan antara ekstrak tauge dengan umur panen sebesar 82,7%.

Kombinasi media serbuk gergaji dan ampas tebu dengan pemberian ekstrak tauge menghasilkan hasil yang optimal pada umur panen pertama. Menurut Ali Mahrus (2014), hal ini diduga disebabkan oleh penyerapan unsur hara dalam bentuk gula yang dimulai dengan pemecahan gula oleh enzim yang memecah selulosa melalui benang miselium lateral. Gula yang terpecah diubah menjadi energi untuk respirasi dan pembelahan sel. Hasil pembelahan sel ini dapat memanjangkan sel-sel miselium yang mengisi media baglog jamur tiram, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan miselium dan munculnya badan buah pada media pertumbuhan.

Panjang Tangkai (cm)

Data pengamatan panjang tangkai jamur dengan pemberian kombinasi media tanam dan ekstrak tauge dapat dilihat pada Lampiran 15. Berdasarkan hasil analysis of variance (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok faktorial menunjukkan bahwa data panjang tangkai tudung dengan perlakuan ekstrak tauge berpengaruh nyata pada panen ke 2. Hasil pengamatan panjang tangkai jamur tiram dapat dilihat pada Tabel 3.

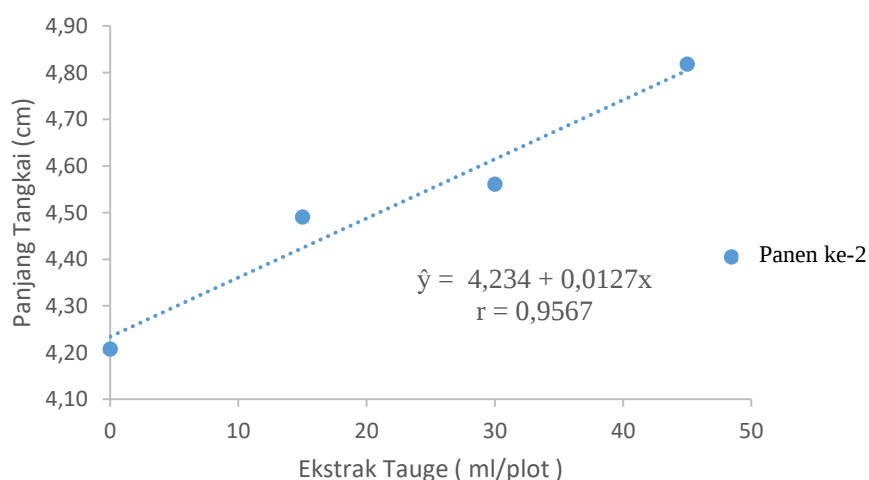
Tabel 3. Panjang Tangkai Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge

Perlakuan	Panjang Tangkai		
	Panen ke-1	Panen ke-2	Panen ke-3
	 cm		
Kombinasi Media Tanam			
A ₀	5,37	4,37	4,73
A ₁	5,18	4,57	4,84
A ₂	5,18	4,59	4,65
A ₃	5,53	4,55	4,58
Ekstrak Tauge			
E ₀	5,22	4,21b	4,69
E ₁	5,50	4,49ab	4,77
E ₂	5,02	4,56ab	4,78
E ₃	5,53	4,82a	4,56
Kombinasi			
A ₀ E ₀	5,67	3,64	4,97
A ₀ E ₁	5,88	4,32	4,73
A ₀ E ₂	4,73	4,77	4,83
A ₀ E ₃	5,20	4,75	4,39
A ₁ E ₀	5,07	4,48	5,03
A ₁ E ₁	5,10	4,47	4,93
A ₁ E ₂	5,07	4,50	4,90
A ₁ E ₃	5,47	4,83	4,50
A ₂ E ₀	4,80	4,24	4,50
A ₂ E ₁	5,00	4,77	4,53
A ₂ E ₃	5,70	4,81	4,93
A ₃ E ₀	5,33	4,47	4,27
A ₃ E ₁	6,03	4,41	4,88
A ₃ E ₂	5,03	4,44	4,73
A ₃ E ₃	5,73	4,88	4,43

Keterangan : Angka – angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata pada taraf uji 5 % menurut DMRT

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa perlakuan dengan pemberian ekstrak tauge memberikan pengaruh nyata pada parameter panjang tangkai panen ke-2. Data terbaik dengan perlakuan ekstrak tauge pada panen ke-2 yaitu E_3 (45 ml/plot) dengan nilai 4,82 cm, berbeda nyata dengan perlakuan E_0 (tanpa perlakuan) yaitu 4,21 cm, sedangkan perlakuan E_2 (30 ml/plot) 4,59 cm, dan E_1 (15 ml/plot) 4,49 cm, tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya.

Pada tabel pengamatan panjang tangkai jamur tiram perlakuan pemberian ampas tebu panen ke-1, 2, dan 3 menunjukkan hasil tidak berpengaruh nyata, bahwa ampas tebu dapat digunakan sebagai media pertumbuhan jamur tetapi dalam pembuatan media harus memahami nutrisi yang akan diperlukan jamur tiram agar dapat meningkatkan hasil produksi jamur tiram hal ini sesuai dengan pendapat Criswantara (2021) rendahnya produktivitas jamur tiram diduga karena struktur ligniselulosa yang kompleks menjadikan miselium jamur kurang dapat melakukan penetrasi ke dalam media.



Gambar 4. Hubungan Panjang Tangkai Terhadap Pemberian Ekstrak Tauge Pada Panen Ke-2

Pada Gambar 4, dapat diketahui bahwa panjang tangkai jamur tiram panen

ke-2 dengan pemberian ekstrak taugé membentuk hubungan linear positif, dengan nilai rata-rata panjang tangkai 4,234 cm selanjutnya akan bertambah sebesar kelipatan 0,0127 kali setiap peningkatan dosis ekstrak taugé, dengan nilai korelasi 0,9567 ml/plot bahwasanya hubungan keeratan antara ekstrak taugé dengan panjang tangkai jamur tiram sebesar 95,7%. Pemberian ekstrak taugé pada media jamur tiram memberikan pengaruh nyata pada parameter panjang tangkai, dalam budidaya jamur tiram tidak luput juga harus memperhatikann lingkungan areal peletakan baglog dimana kelembapan dan oksigen berpengaruh pada panjang tangkai, media jamur tiram juga membutuhkan nutrisi yang cukup penambahan ekstrak taugé pada media agar memanfaatkan kandungan hormon pada ekstrak taugé dimana ekstrak taugé mengandung zat pengatur tumbuh auksin yang berfungsi sebagai stimulant metabolisme sehingga memacu pertumbuhan sel-sel, menurut pernyataan Susilawati (2010) Panjang tangkai jamur dipengaruhi oleh kandungan nutrisi media, oksigen, dan karbondioksida.

Interaksi perlakuan antara kombinasi media tanam dengan ekstrak taugé berpengaruh tidak nyata terhadap parameter pertumbuhan panjang tangkai jamur tiram. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kandungan yang tersedia di dalam baglog yang digunakan mengalami degradasi atau penurunan kualitas yang disebabkan tingginya curah hujan yang mengakibatkan pencucian kandungan organik yang ada pada media jamur tiram, yang mempengaruhi hasil dari produksi jamur tiram, menurut literatur Mananohas *et al.*, (2019) pengaruh tingginya curah hujan sangat signifikan pada budidaya tanaman dapat mengganggu pertumbuhannya dan dapat menyebabkan pembusukan. Mengatasinya dengan menggunakan atap yang tahan air agar baglog jamur tiram tidak langsung mengenai air hujan.

Diameter Tangkai Jamur (mm)

Berdasarkan hasil analysis of variance (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok faktorial menunjukkan bahwa data diameter tangkai jamur dengan perlakuan kombinasi media tanam berpengaruh nyata pada panen ke-1. Hasil pengamatan panjang tangkai jamur tiram dapat dilihat pada Tabel 4.

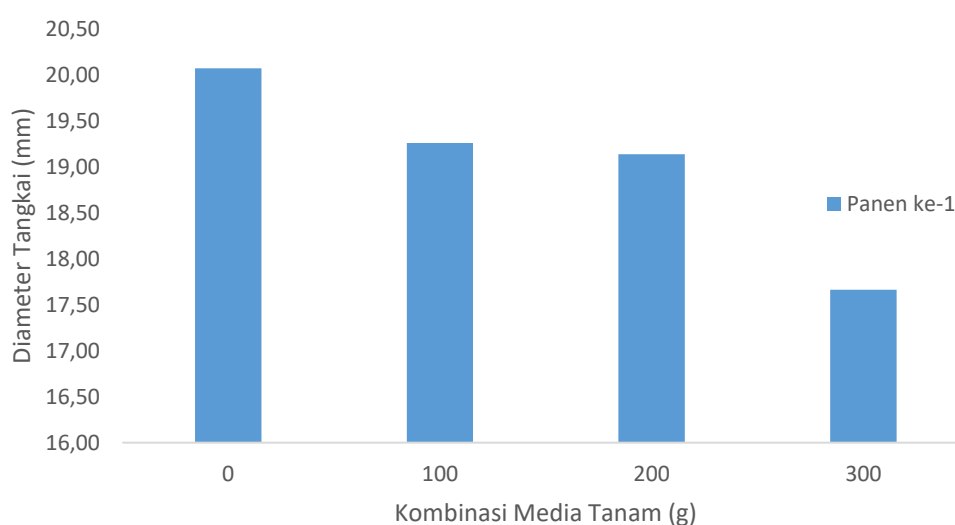
Tabel 4. Diameter Tangkai Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge

Perlakuan	Diameter Tangkai		
	Panen ke-1	Panen ke-2	Panen ke-3
	 milimeter		
Kombinasi Media Tanam			
A ₀	20,07a	18,41	16,67
A ₁	19,26ab	18,07	16,87
A ₂	19,14ab	17,25	16,89
A ₃	17,66b	17,46	15,51
Ekstrak Tauge			
E ₀	18,41	17,27	16,40
E ₁	18,78	17,29	16,70
E ₂	19,03	18,42	16,24
E ₃	19,92	18,20	16,60
Kombinasi			
A ₀ E ₀	19,41	17,24	16,22
A ₀ E ₁	18,86	17,91	16,53
A ₀ E ₂	21,46	20,39	16,58
A ₀ E ₃	20,56	18,08	17,37
A ₁ E ₀	18,78	17,67	17,71
A ₁ E ₁	19,17	17,19	17,16
A ₁ E ₂	19,48	18,73	17,04
A ₁ E ₃	19,62	18,70	15,58
A ₂ E ₀	18,06	17,05	16,17
A ₂ E ₁	18,21	15,76	17,74
A ₂ E ₂	18,49	17,77	16,94
A ₂ E ₃	21,80	18,42	16,71
A ₃ E ₀	17,38	17,13	15,52
A ₃ E ₁	18,88	18,30	15,38
A ₃ E ₂	16,71	16,81	14,39
A ₃ E ₃	17,70	17,59	16,76

Keterangan : Angka – angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata pada taraf uji 5 % menurut DMRT

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa perlakuan dengan pemberian

ampas tebu memberikan pengaruh nyata pada parameter diameter tangkai panen ke 1. Data terbaik dengan perlakuan kombinasi media tanam pada panen ke-1 yaitu A_0 (tanpa perlakuan) 20,07 mm, berbeda nyata dengan perlakuan E_3 (300 g serbuk gergaji + 300 g ampas tebu) 17,16 mm, sedangkan pada perlakuan A_1 (500g serbuk gergaji+ 100g ampas tebu) yaitu 19,25 mm, dan A_2 (400g serbuk gergaji+ 200g ampas tebu) 19,14, tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya.



Gambar 5. Hubungan Diameter Tangkai Terhadap Kombinasi Media Tanam pada Panen Ke I

Pada Gambar 5, dapat dilihat bahwa hasil penelitian terbaik pada parameter diameter tangkai yaitu pada Perlakuan serbuk gergaji tanpa penambahan ampas tebu dengan nilai 20,07 mm dan nilai terendah pada perlakuan serbuk gergaji dengan penambahan 300 gram ampas tebu dengan nilai 17,66 mm. Hal ini menunjukkan bahwa media serbuk gergaji dengan pemberian ampas tebu tidak mampu meningkatkan diameter tangkai jamur tiram pada panen ke-1.

Pemberian ampas tebu pada media baglog jamur sangatlah baik guna menambah nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur tiram, Menurut

Anggriyatno, U. (2019) ampas tebu merupakan salah satu limbah yang dapat digunakan sebagai media tumbuh jamur tiram. Ditinjau dari segi seratnya, ampas tebu mengandung 82% dinding sel yang terdiri atas : selulosa 40%, hemiselulosa 29%, lignin 13%, dan silika 2%. Sehingga diharapkan limbah ampas tebu dapat dimanfaatkan sebagai pengganti serbuk kayu pada media jamur tiram apabila ketersediaan serbuk kayu sulit didapatkan. Ketersediaan ampas tebu yang mudah didapat dari sisa-sisa penjual es tebu dapat dimanfaatkan sebagai campuran media tanam yang cukup baik karna mengandung bahan organik yang dapat memperbaiki karakteristik tanah dan bisa menjadi pupuk organik.

Interaksi perlakuan antara kombinasi media tanam dengan ekstrak tauge tidak berpengaruh nyata terhadap interaksi parameter diameter tangkai jamur tiram . Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengaruh curah hujan yang berlebihan yang mengakibatkan tudung jamur banyak mengandung air yang akan mengurangi kualitas panennya, hal ini sangat berdampak negatif pada umur panen berikutnya maka dari itu kelembapan media maupun areal penelitian harus diamati dengan teliti agar memperoleh hasil yang maksimal, Menurut Widiastuti (2017) kelembapan relatif yang optimal diperlukan untuk menjaga keberagaman spesies tanaman dan mikroorganisme dalam suatu ekosistem tertentu. Jamur tiram akan tumbuh dengan baik pada kondisi yang lembab 70-80% dan suhu yang rendah 22-26⁰c, pada areal pertumbuhan jamur tiram harus memiliki pencahayaan yang cukup dan sedikit terbuka, agar sirkulasi oksigen pada areal tersebut lancar dan memperoleh pertumbuhan yang berkualitas, apabila sirkulasi oksigen terganggu atau pengap jamur akan kript dan sulit mekar.

Jumlah Tudung Jamur (Helai)

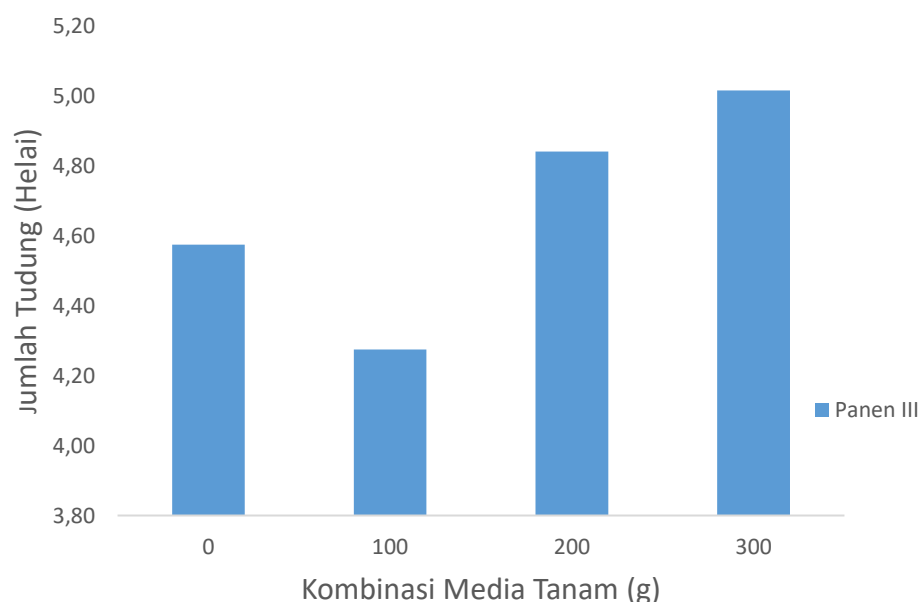
Data pengamatan jumlah tudung jamur dengan pemberian kombinasi media tanam dan ekstrak tauge dapat dilihat pada Lampiran 27. Berdasarkan hasil analysis of variance (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok faktorial menunjukkan bahwa data jumlah tudung jamur hanya berpengaruh nyata pada pemberian kombinasi media tanam panen ke-3. Hasil pengamatan jumlah tudung jamur tiram dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge

Perlakuan	Jumlah Tudung		
	Panen ke-1	Panen ke-2	Panen ke-3
	 Helai		
Kombinasi Media Tanam			
A ₀	4,18	3,80	4,58ab
A ₁	3,99	4,16	4,28b
A ₂	4,03	3,37	4,84a
A ₃	4,03	3,73	5,02a
Ekstrak Tauge			
E ₀	3,83	3,77	4,74
E ₁	3,77	3,59	4,51
E ₂	3,99	3,98	4,77
E ₃	4,64	3,72	4,69
Kombinasi			
A ₀ E ₀	3,97	3,73	4,37
A ₀ E ₁	3,30	3,93	4,20
A ₀ E ₂	4,50	3,87	4,77
A ₀ E ₃	4,97	3,67	4,97
A ₁ E ₀	4,30	4,07	4,43
A ₁ E ₁	4,40	3,93	4,10
A ₁ E ₂	3,40	4,20	4,60
A ₂ E ₀	3,40	3,50	4,77
A ₂ E ₁	3,40	3,33	4,77
A ₂ E ₂	4,20	3,87	4,97
A ₂ E ₃	5,10	2,77	4,87
A ₃ E ₀	3,67	3,77	5,40
A ₃ E ₁	3,97	3,17	4,97
A ₃ E ₂	3,87	3,97	4,73
A ₃ E ₃	4,63	4,00	4,97

Keterangan : Angka – angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata pada taraf uji 5 % menurut DMRT

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa perlakuan dengan pemberian kombinasi media tanam memberikan pengaruh nyata pada parameter jumlah tudung panen ke 3. Data tertinggi dengan perlakuan ampas tebu pada panen ke-3 yaitu A_3 (300 g serbuk gergaji + 300 g ampas tebu) dengan nilai 5,02 helai, berbeda nyata dengan perlakuan A_1 (500 g serbuk gergaji+ 100 g ampas tebu) yaitu 4,24 helai, sedangkan pada perlakuan A_2 (400 g serbuk gergaji+ 200 g ampas tebu) yaitu 4,84 helai, dan A_0 (tanpa perlakuan) yaitu 4,58 helai, tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya.



Gambar 6. Hubungan Jumlah Tudung Terhadap Kombinasi Media Tanam Pada Panen Ke III

Pada Gambar 6, dapat dilihat bahwa hasil penelitian terbaik pada parameter jumlah tudung yaitu pada Perlakuan serbuk gergaji dengan penambahan ampas tebu sebanyak 300 gram dengan nilai 5,2 helai dan nilai terendah pada perlakuan serbuk gergaji dengan penambahan 100 gram ampas tebu dengan nilai 4,28 helai. Hal ini menunjukkan bahwa media serbuk gergaji dengan pemberian ampas tebu dapat

memberikan nutrisi yang baik dan mampu meningkatkan jumlah tudung jamur tiram.

Pemberian kombinasi media tanam pada media baglog jamur tiram memberikan hasil yang cukup baik, tidak luput juga didukung dari faktor eksternal dimana suhu dan kelembapan sangat mempengaruhi pertumbuhan jamur, pada pelaksanaan penelitian ini juga dilakukan di luar ruangan dimana intensitas cahaya matahari sangatlah mempengaruhi kelembapan dan suhu di sekitar baglog jamur tiram, hal ini sesuai dengan pendapat Ikhsan, M., dan Ariani, E. (2017) dalam pembentukan tubuh buah jamur membutuhkan suhu 20-22°C dan kelembapan 80-90%, suhu dan kelembapan yang tidak sesuai akan menghambat pertumbuhan dan pembentukan buah jamur.

Interaksi perlakuan antara kombinasi media tanam dengan ekstrak tauge berpengaruh tidak nyata terhadap interaksi parameter jumlah tudung jamur tiram. Pemberian amps tebu dan ekstrak tauge sangat berpengaruh terhadap kandungan nutrisi yang ada pada baglog jamur tiram, namun dengan perlakuan taraf yang berbeda yang terus meningkat dapat memberikan hasil yang kurang maksimal karena semakin banyak kandungan nutrisi diameter jamur semakin tinggi dan jumlah tudung sedikit, menurut Hidayah, N., dan Tambaru, E. (2017) menjelaskan bahwa perbedaan ukuran diameter tudung badan buah jamur tiram disebabkan oleh variasi ketersediaan nutrisi. Diameter tudung buah berkaitan erat dengan jumlah badan buah yang terbentuk. Semakin banyak badan buah yang tumbuh, maka diameter tudung buah akan cenderung semakin kecil. Sebaliknya, jika jumlah badan buah sedikit, diameter tudung buah akan lebih besar.

Lebar Tudung Jamur (cm)

Data pengamatan lebar tudung jamur dengan kombinasi media tanam dan ekstrak taugé dapat dilihat pada Lampiran 33. Hasil analysis of variance (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok faktorial menunjukkan data lebar tudung jamur dengan perlakuan ekstrak taugé berpengaruh nyata pada panen ke-1 dan ke-2. Hasil pengamatan panjang tangkai jamur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Lebar Tudung Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge

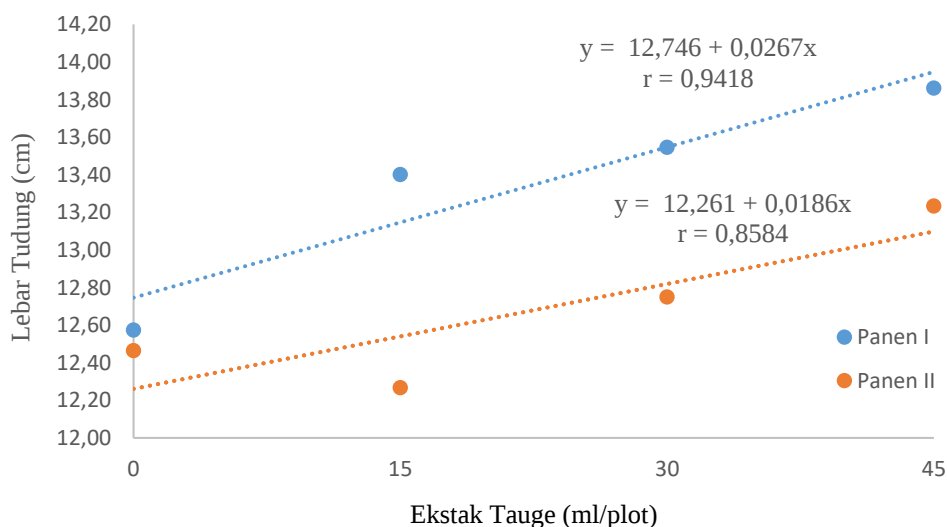
Perlakuan	Lebar Tudung		
	Panen ke-1	Panen ke-2	Panen ke-3
	 cm		
Kombinasi Media Tanam			
A ₀	13,31	3,80	12,85
A ₁	13,68	4,16	13,09
A ₂	13,07	3,37	12,71
A ₃	13,34	3,73	12,69
Ekstrak Tauge			
E ₀	12,58b	12,47b	13,20
E ₁	13,40ab	12,27b	12,98
E ₂	13,55a	12,75ab	12,77
E ₃	13,86a	13,23a	12,38
Kombinasi			
A ₀ E ₀	12,50	12,00	13,27
A ₀ E ₁	13,05	12,20	13,05
A ₀ E ₂	13,75	12,61	13,14
A ₀ E ₃	13,92	12,92	11,92
A ₁ E ₀	13,44	12,38	14,14
A ₁ E ₁	14,09	12,44	13,38
A ₁ E ₂	13,54	13,42	12,66
A ₁ E ₃	13,64	12,99	12,16
A ₂ E ₀	12,09	12,83	12,55
A ₂ E ₁	12,81	12,43	12,50
A ₂ E ₂	13,25	12,49	12,72
A ₂ E ₃	14,11	13,09	13,05
A ₃ E ₀	12,27	12,64	12,83
A ₃ E ₁	13,66	12,00	13,00
A ₃ E ₂	13,64	12,49	12,55
A ₃ E ₃	13,78	13,94	12,39

Keterangan : Angka – angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata pada taraf uji 5 % menurut DMRT

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa perlakuan dengan pemberian ekstrak taugé memberikan pengaruh nyata pada parameter lebar tudung jamur panen ke-1 dan 2. Data tertinggi dengan perlakuan ekstrak taugé pada panen ke-1 yaitu E_3 (45 ml/plot) 13,86cm, berbeda nyata dengan perlakuan E_0 (tanpa perlakuan) yaitu 12,58 cm, sedangkan pada perlakuan E_1 (15 ml/plot) dengan nilai 13,40cm tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Data terbaik pada perlakuan ekstrak taugé panen ke-2 yaitu E_3 (45 ml/plot) 13,23 cm, berbeda nyata dengan perlakuan E_1 (15 ml/plot) 12,27 cm, dan E_0 (tanpa perlakuan) yaitu 12,47 cm, sedangkan pada perlakuan E_2 (30 ml/plot) 12,75 cm tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya.

Dapat dilihat pada tabel 6 pemberian ekstrak taugé sangatlah efektif dan memberikan hasil yang cukup baik pada parameter lebar tudung, pemberian ekstrak taugé dilakukan dengan taraf yang konsisten dimana diberikan langsung ke baglog dengan taraf yang telah disesuaikan, pengaplikasian ekstrak taugé dilakukan pada pagi atau sore hari apabila hujan maka akan dilakukan ke esokkan harinya, dimana apabila tetap dilakukan ekstrak taugé dapat terurai sia-sia karna terkena air hujan, menurut Tampubolon, K., dan Sihombing, F. N. (2017) curah hujan sangat berpengaruh yang cukup signifikan terhadap produksi tanaman. Jumlah curah hujan secara keseluruhan sangat penting dalam menentukan hasil tanaman, curah hujan merupakan unsur iklim penting dan menentukan neraca air tanaman yang terlihat nyata pengaruhnya akibat anomali iklim. Sementara kejadian anomali iklim di Indonesia telah terbukti dominan mempengaruhi produksi pertanian dan ketahanan pangan. Karakteristik perubahan anomali iklim perlu dikuantifikasi besaran (magnitude) agar dampak anomali iklim dapat diantisipasi lebih dini dan

diminimalkan resikonya. untuk meminimalisir terkena langsung air hujan dan paparan sinar matahari langsung, pelepah kelapa sawit tidak terlalu maksimal untuk melindungi baglog jamur tiram putih, dengan adanya pemasangan paranet atau terpal pada atap rak jamur dapat meminimalisir paparan sinar matahari langsung dan air hujan.



Gambar 7. Hubungan Lebar Tudung Terhadap Pemberian Ekstrak Tauge Pada Panen Ke I dan Ke II

Pada Gambar 7, dapat diketahui bahwa lebar tudung jamur tiram putih panen ke-1 dan panen ke-2 dengan pemberian ekstrak tauge membentuk hubungan linear positif, dengan nilai rata-rata lebar tudung jamur pada panen ke-1 yaitu 12,746 cm selanjutnya akan bertambah sebesar kelipatan 0,0267 kali setiap peningkatan dosis ekstrak tauge, dengan nilai korelasi 0,9418 ml/plot, bahwasanya hubungan keeratan antara ekstrak tauge dengan lebar tudung jamur tiram sebesar 94%.

Pemberian nutrisi dengan perbandingan tingkat tertentu mampu menyuplay nutrisi untuk pertumbuhan jamur tiram, kandungan hormon auksin pada ekstrak kecambah kacang hijau mampu meningkatkan produksi enzim sebagai salah satu

fungsi hormon tersebut, karena enzim merupakan produk sintesis protein, menurut Sutanto, (2020) kandungan protein pada ekstrak taugé dapat digunakan sebagai sumber nutrisi oleh jamur tiram, sedangkan kandungan vitamin dan mineral dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan produksi jamur tiram.

Interaksi perlakuan antara kombinasi media tanam dengan ekstrak taugé tidak berpengaruh nyata terhadap parameter lebar tudung jamur tiram. Pemberian kombinasi media tanam dan ekstrak taugé sangatlah baik untuk pertumbuhan jamur tiram karena dapat memberikan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhannya, dapat dilihat pada tabel pengamatan memperoleh hasil yang cukup baik, walaupun dapat mensuplay nutrisi yang cukup baik faktor lain seperti lingkungan dapat mempengaruhi pertumbuhan jamur tiram, seperti kelembapan media yang salah satu mempengaruhi pertumbuhan jamur tiram, cuaca panas pada siang hari dapat menyebabkan mengeringnya permukaan baglog dan menghambat pertumbuhan jamur tiram, hal ini sesuai dengan pendapat Rahma, A. R., dan Purnomo, A. S. (2016) dalam budidaya jamur tiram kebutuhan cahaya hanya memerlukan 10%, dimana hanya untuk merangsang munculnya buah, cahaya yang masuk juga sangat mempengaruhi suhu dan kelembapan yang ada di areal budidaya jamur tiram. Salah satu upaya untuk meminimalisir sinar matahari langsung yaitu dengan memasang atap yang tahan terhadap cahaya matahari dan air hujan salah satunya menggunakan atap dari daun rumbia, tidak hanya melindungi rak jamur tiram daun rumbia juga mampu menahan suhu panas dari luar pada siang hari.

Berat Basah Jamur per sampel (gram)

Data pengamatan berat basah jamur tiram dengan pemberian kombinasi media tanam dan ekstrak taugé dapat dilihat pada Lampiran 39. Berdasarkan hasil

analysis of variance (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok faktorial menunjukkan bahwa data jumlah tudung jamur dengan perlakuan kombinasi media tanam dan ekstrak tauge berpengaruh nyata pada panen ke-1,2 dan 3. Hasil pengamatan panjang tangkai jamur tiram dapat dilihat pada Tabel 7.

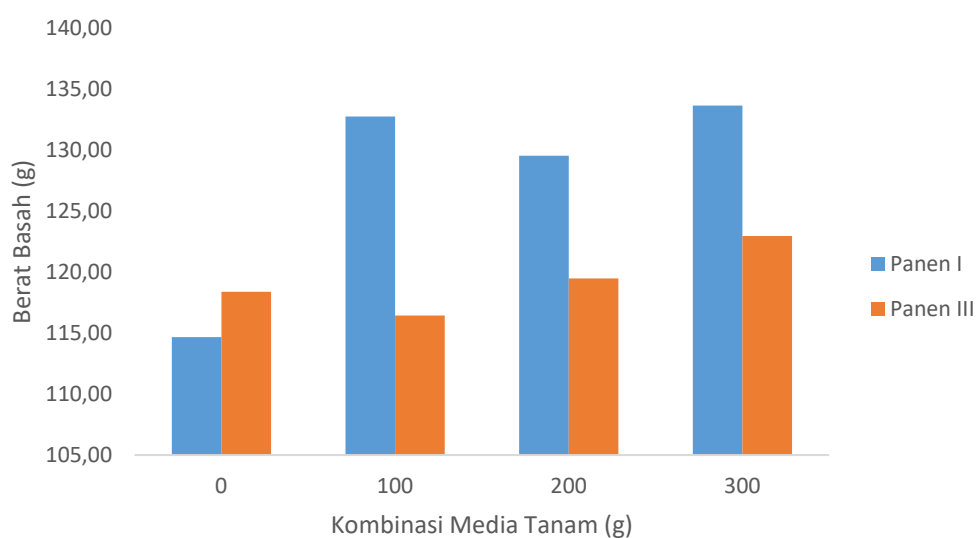
Tabel 7. Berat Basah Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan Pemberian Kombinasi Media Tanam dan Ekstrak Tauge

Perlakuan	Berat Basah		
	Panen ke-1	Panen ke-2	Panen ke-3
	 gram		
Kombinasi Media Tanam			
A ₀	114,67b	129,89	118,39ab
A ₁	132,75a	127,85	116,43b
A ₂	129,53a	132,22	119,47ab
A ₃	133,65a	134,05	122,94a
Ekstrak Tauge			
E ₀	122,77	124,42b	117,52
E ₁	123,96	132,93a	119,69
E ₂	129,85	131,76a	120,28
E ₃	134,03	134,91a	119,74
Kombinasi			
A ₀ E ₀	117,07	128,10	116,30
A ₀ E ₁	103,77	130,43	116,77
A ₀ E ₂	124,63	129,07	120,87
A ₀ E ₃	113,20	131,97	119,63
A ₁ E ₀	126,97	123,40	116,53
A ₁ E ₁	130,53	129,67	116,30
A ₁ E ₂	133,97	128,73	116,30
A ₁ E ₃	139,53	129,60	116,60
A ₂ E ₀	125,20	122,07	118,27
A ₂ E ₁	132,33	135,87	117,73
A ₂ E ₂	129,30	134,40	119,77
A ₂ E ₃	131,30	136,53	122,10
A ₃ E ₀	121,83	124,10	118,97
A ₃ E ₁	129,20	135,73	127,97
A ₃ E ₂	131,50	134,83	124,20
A ₃ E ₃	152,07	141,53	120,63

Keterangan : Angka – angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata pada taraf uji 5 % menurut DMRT

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa perlakuan dengan pemberian kombinasi media tanam memberikan pengaruh nyata pada parameter berat basah

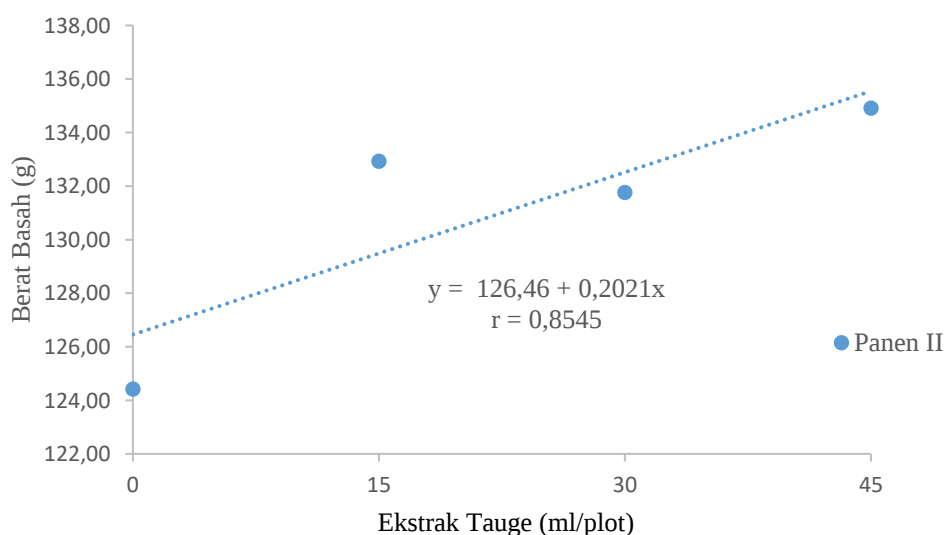
jamur tiram panen ke-1, dan ke-3, sedangkan pada pemberian ekstrak taugé hanya berpengaruh nyata pada panen ke-2. Data panen ke-1 perlakuan kombinasi media tanam yaitu A_0 (tanpa perlakuan) yaitu 114,67 g, berbeda nyata dengan perlakuan A_3 (300 g serbuk gergaji + 300 g ampas tebu) 133,65 g, dan A_2 (400 g serbuk gergaji + 200 g ampas tebu) yaitu 129,53 g, dan A_1 (500 g serbuk gergaji + 100 g ampas tebu) dengan nilai 132,75 g. Pada perlakuan kombinasi media tanam panen ke-3 data terbaik pada perlakuan A_3 (300 g serbuk gergaji+ 300 g ampas tebu) yaitu 122,94 g, yang berbeda nyata dengan perlakuan A_1 (500 g serbuk gergaji+ 100 g ampas tebu) 116,43 g, sedangkan pada perlakuan A_2 (400 g serbuk gergaji + 200 g ampas tebu) 119,47 g, dan A_0 (tanpa perlakuan) yaitu 118,39 g, tidak berbeda nyata pada perlakuan lainnya. Pada pemberian ekstrak taugé panen ke-2 perlakuan E_0 (tanpa perlakuan) 124,42 g, berbeda nyata pada perlakuan E_3 (45 ml/plot) 134,91 g, A_1 (15 ml/plot) 132,93 g, dan E_2 (30 ml/plot) 131,76 g.



Gambar 8. Hubungan Berat Basah Jamur Tiram Terhadap Kombinasi Media Tanam Pada Panen Ke I dan Ke III

Pada Gambar 8, dapat dilihat bahwa hasil penelitian terbaik pada parameter berat basah jamur tiram yaitu pada panen ke-1 Perlakuan serbuk gergaji dengan penambahan ampas tebu sebanyak 300 gram dengan nilai 133,65 g dan nilai terendah pada perlakuan serbuk gergaji dengan penambahan 100 gram ampas tebu dengan nilai 116,43 g pada panen ke-3. Hal ini menunjukkan bahwa media serbuk gergaji dengan pemberian ampas tebu dapat memberikan nutrisi yang baik dan mampu meningkatkan berat basah jamur tiram per sampel.

Pertumbuhan miselium yang baik karna pengaruh media baglog yang mampu memberikan nutrisi yang cukup dapat menghasilkan jamur yang berkualitas, Suharnowo *et al.*, (2012) menurut pembentukan badan buah (pin head) secara tidak langsung dipengaruhi oleh pertumbuhan miselium, karena pertumbuhan miselium merupakan tahap awal pembentukan badan buah. Dengan adanya pemberian ampas tebu menambah kandungan selulosa dan lignin yang dimana sangat dibutuhkan pada media jamur tiram tumbuh.



Gambar 9. Hubungan Berat Basah Jamur Tiram Terhadap Pemberian Ekstrak Tauge Pada Panen Ke II

Pada Gambar 9, dapat diketahui bahwa berat basah jamur tiram panen ke-2 dengan pemberian ekstrak taugé membentuk hubungan linear positif, dengan nilai rata-rata berat basah 126,46 g selanjutnya akan bertambah sebesar kelipatan 0,2021 kali setiap peningkatan dosis ekstrak taugé, dengan nilai korelasi 0,8545 ml/plot bahwasannya hubungan keeratan antara ekstrak taugé dengan berat basah jamur tiram sebesar 85%.

Pemberian ekstrak taugé pada baglog jamur tiram sangat berpengaruh pada berat basah jamur tiram, dapat dilihat pada Tabel 7 setiap perlakuan yang terus meningkat memberikan hasil yang meningkat pula hal ini karena ekstrak taugé mampu merangsang dan memberikan tambahan nutrisi yang dapat memacu pertumbuhan masa jamur lebih baik, semakin panjang lebar tudung jamur semakin panjang masanya, hal ini sesuai dengan pendapat Istiqomah, N., dan Fatimah, S. (2014) menambahkan bahwa nutrisi yang tersedia dalam media tanam yang mampu diserap oleh jamur akan mampu meningkatkan berat basah dari jamur.

Interaksi perlakuan antara kombinasi media tanam dengan ekstrak taugé berpengaruh tidak nyata terhadap interaksi parameter berat basah jamur tiram. Kandungan pada ampas tebu dan ekstrak taugé sangatlah baik untuk pertumbuhan jamur tiram namun dalam budidaya jamur tiram faktor lingkungan seperti curah hujan dan cahaya matahari sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur tiram, jamur tiram menyukai ekosistem yang lembab namun untuk membuat areal yang lembab harus menjaga baglog dari paparan sinar matahari langsung dan apabila suhu areal tinggi dapat dilakukan penyiraman satu hari dua hingga tiga kali penyiraman terhadap baglog dan areal kumbung jamur tiram, hal ini sependapat dengan Zuniar, R., dan Purnomo, A. S. (2016) Semakin tinggi kelembapan maka

ketebalan jamur semakin tebal Faktor yang mempengaruhi ketebalan dari jamur yaitu kelembapan pada saat pertumbuhan. kelembapan pada saat pertumbuhan jamur berkisar antara 80-90%, Semakin tinggi kelembapan maka ketebalan jamur semakin tebal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kombinasi media tanam pada media jamur tiram putih berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan miselium 2 MST, diameter tangkai panen ke-1, jumlah tudung panen ke-3, dan berat basah jamur tiram dengan nilai tertinggi pada panen ke-1 A₃ (300 g ampas tebu+ 300 g serbuk kayu) yaitu 133,65 g.
2. Pemberian ekstrak taube berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan miselium 2 MST dan 6 MST, panjang tangkai panen ke-2, lebar tudung panen ke-2 dan panen ke-3, dan berat basah jamur panen ke-2 dengan nilai tertinggi perlakuan E₃ (45ml/plot) yaitu 134,91 g.
3. Interaksi kombinasi media tanam dan ekstrak taube hanya berpengaruh nyata terhadap parameter umur panen pada panen ke-1, hal ini disebabkan pemberian ampas tebu dan ekstrak taube dapat merangsang pertumbuhan miselium dan pembentukan badan jamur.

Saran

Budidaya jamur tiram dengan penambahan ampas tebu dan ekstrak taube pada taraf yang saya gunakan memperoleh hasil yang cukup baik, namun masih harus ditambahkan tarafnya agar memperoleh interaksi dari kedua perlakuan tersebut, dan pada lokasi penelitian sebaiknya menggunakan paranet disetiap sisinya agar terhindar dari serangan hama, dan untuk atapnya sebaiknya terbuat dari daun rumbia yang mampu menahan panas dan air hujan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. 2017. Formulasi Media Blotong Tebu, Serbuk Gergaji dan Kapur Sebagai Media Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/8250>.
- Alridiwersah. 2023. Budidaya Jamur Tiram di Gawangan Kelapa Sawit. Medan: Umsu Press.
- Anggriyatno, U. 2019. Efektivitas Media Campuran Ampas Tebu dan Sabut Kelapa terhadap Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*).
- Armawi. 2009. Pengaruh Tingkat Kemasakan Buah Kelapa dan Konsentrasi Air Kelapa pada Media Tanam terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Cahyo, B. F. 2019. Pengaruh Pemberian Paranet dan Volume Penyiraman terhadap Pertumbuhan Serta Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Dibawah Tanaman Kelapa Sawit Umur 8 Tahun Fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2019. *Scholar*, 1–60.
- Chazali, Syammahfuz dan Pratiwi, Putri Sekar. 2009. Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Christiyanto, M. dan A. Subrata, 2005. Perlakuan Fisik dan Biologis pada Limbah Industri Pertanian terhadap Komposisi Serat. Laporan Kegiatan. Pusat Studi Agribisnis dan Agroindustri. Lembaga Penelitian. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Criswantara, D. 2021. Pengaruh Kulit Pisang Kepok pada Media Tanam Pertumbuhan Jamur Tiram (*Pleurotus astreatus*) ter-hadap Pemberian Ampas Tebu dan Pupuk Organik Cair (POC). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI], 1(4).
- Gomez, K. A dan Gomez, AA. 1995. Prosedur Statistika untuk Penelitian Pertanian. (Terjemahan Syammsuddin dan J. S Baharsyah). Edisi Kedua. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Hapida, Y. 2019. Pemanfaatan ampas tebu dalam meningkatkan pertumbuhan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) di Kota Palembang dan sumbangsihnya pada mata pelajaran biologi di SMA. Bioilmi: Jurnal Pendidikan, 5(1), 23-28.).
- Hariadi, N., Setyobudi, L., & Nihayati, E. 2013. Studi pertumbuhan dan hasil produksi jamur tiram putih (*Pleorotus ostreatus*) pada media tumbuh jerami padi dan serbuk gergaji (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

- Hendri, Y. 2016. Pengaruh kombinasi substrat tandan kosong kelapa sawit dengan serbuk gergaji untuk mempercepat pertumbuhan tubuh buah jamur tiram putih *Pleurotus ostreatus*. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Biotik IV, 3 Mei 2016, Banda Aceh, 4(1), 310-315.
- Hidayah, N., & Tambaru, E. 2017. Potensi Ampas Tebu sebagai Media Tanam Jamur Tiram *Pleurotus* SP. Bioma: Jurnal Biologi Makassar, 2(2), 28-38.
- Istiqomah, N., & Fatimah, S. 2014. Pertumbuhan dan hasil jamur tiram pada berbagai komposisi media tanam. Ziraah Majalah Ilmiah Pertanian, 39(3), 95-99.
- Kusumaningrum, I. K., Zakia, N., & Nilasari, C. (2017). Pengaruh Derajat Keasaman (pH) Media Tanam dan Waktu Panen pada Fortifikasi Selenium Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *JC-T (Journal Cis-Trans): Jurnal Kimia dan Terapannya*, 1(1), 3034.
- Laksono, R. A. 2019. Uji daya hasil jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) akibat aplikasi jenis nutrisi alternatif dengan pendekatan bioklimatik di kabupaten Karawang. *Kultivasi*, 18(3), 942– 951.
- Mahrus, A. 2014. Pengaruh campuran ampas tebu dan sabut kelapa sebagai media pertumbuhan alternatif terhadap kandungan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Sains dan Seni ITS* 5(2) :90-92.
- Mananohas, M. A., Bobanto, M. D., & Ferdy, F. 2019. Hubungan Cuaca dan Tanaman Pangan Menggunakan Regresi Linear di Kota Tondano. *d'Cartesian*, 8(2), 169-175.
- Mufarrihah, L. 2009. Pengaruh Penambahan Bekatul dan Ampas Tahu Pada Media terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Peurotus ostreatus*). Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Mulyanto, A., & Susilawati, I. O. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya jamur tiram putih dan upaya perbaikannya di Desa Kaliori Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. *Bioscientiae*, 14(1).
- Purwaningsih, Ch. E. 2014. Pertumbuhan dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Pada Media Tumbu Limbah Blotong dan Ampas Tebu dengan Tambahan Bekatul. Madiun: Program Studi Biologi. 178- 181.
- Rahma, A. R., & Purnomo, A. S. 2016. Pengaruh campuran ampas tebu dan sabut kelapa sebagai media pertumbuhan alternatif terhadap kandungan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal sains dan seni ITS*, 5(2).
- Saparudin, S., Yuniati, E., & Ananda, M. 2023. Media Dasar Limbah Daun Kakao Untuk Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*).

Biocelbes, 17(2), 136-145.

Seswati, R., Nurmiati dan Periadnadi. 2013. Pengaruh Pengaturan Keasaman Media Serbuk Gergaji Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Coklat (*Pleurotus cystidiosus*). Jurnal Jurusan Biologi. Universitas Andalas. Padang.

Siahaan, A. L. 2013. *Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan*. 1(4), 952–963.

Suharnowo, L. S. Budipramana dan Isnawati. 2012. Pertumbuhan Miselium dan Produksi Tubuh Buah Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Dengan Memanfaatkan Kulit Ari Biji Kedelai Sebagai Campuran pada Media Tanam. *LenteraBio* (1) : 125–130.

Suriawiria. 2006. Budidaya Jamur Tiram. Kanisius. Yogyakarta

Susilawati, 2010 Panjang tangkai jamur dipengaruhi oleh kandungan nutrisi media, oksigen, dan karbondioksida.

Sutanto, R. 2020. Pengaruh ekstrak tauge pada pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Teknologi Pertanian*, 21(1), 1-10.

Sutarman. 2012. Keragaan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) pada media serbuk gergaji dan ampas tebu bersuplemen dedak dan tepung jagung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* Vol. 12 (3).

Tampubolon, K., & Sihombing, F. N. 2017. Pengaruh curah hujan dan hari hujan terhadap produksi pertanian serta hubungannya dengan PDRB atas harga berlaku di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 5(1), 35-41.

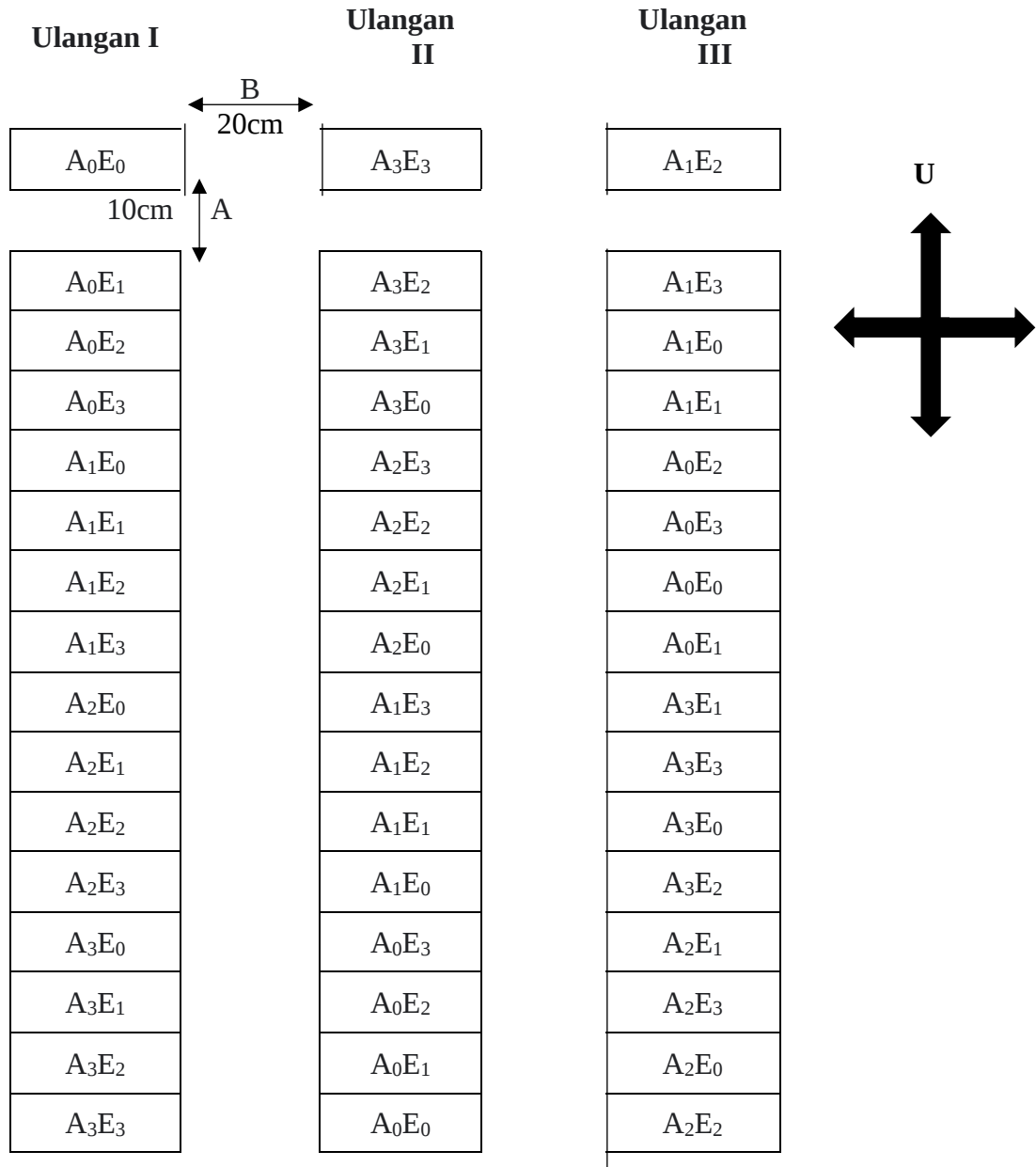
Widiastuti, D. 2017. Pengaruh kelembapan udara terhadap pertumbuhan tanaman di daerah tropis. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(2), 45-57.

Widodo, N. 2007. Isolasi dan karakterisasi senyawa alkaloid yang terkandung dalam jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang.

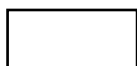
Zuniar, R., & Purnomo, A. S. 2016. Pengaruh campuran ampas tebu dan tongkol jagung sebagai media pertumbuhan terhadap kandungan nutrisi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Plot Penelitian



Peterangan



= Plot Tanaman

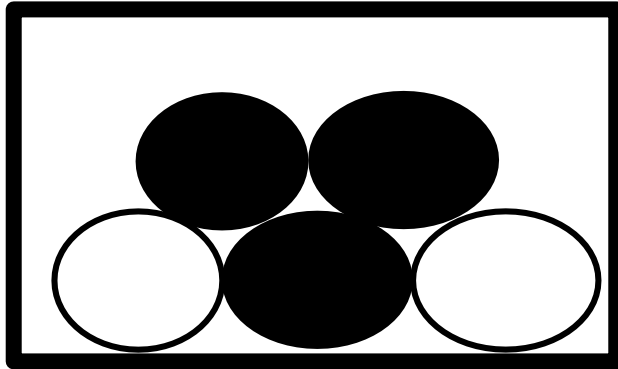
A

= Jarak Antar Plot

B

= Jarak Antar Ulangan

Lampiran 2. Bagan Plot



keterangan



: Plot Penelitian



: Tanaman sampel



: Tanaman bukan sampel

Lampiran 3. Dokumentasi pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Persiapan lahan penelitian



Gambar 2. Rak peletakan baglog jamur tiram



Gambar 3. Peletakan baglog di lahan Penelitian



Gambar 4. Pemberian ekstrak taube



Gambar 5. Hama serangga agas pada jamur tiram



Gambar 6. Pemanenan jamur tiram

Lampiran 4. Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih 2 MST.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	20,00	20,00	21,60	61,60	20,53
A ₀ E ₁	21,66	23,33	23,33	68,32	22,77
A ₀ E ₂	23,33	23,33	21,66	68,32	22,77
A ₀ E ₃	25,00	21,33	20,00	66,33	22,11
A ₁ E ₀	23,33	20,00	23,33	66,66	22,22
A ₁ E ₁	25,00	23,33	25,00	73,33	24,44
A ₁ E ₂	28,33	21,33	21,60	71,26	23,75
A ₁ E ₃	26,66	23,33	21,60	71,59	23,86
A ₂ E ₀	21,66	21,60	25,00	68,26	22,75
A ₂ E ₁	23,33	23,33	23,33	69,99	23,33
A ₂ E ₂	25,00	25,00	23,33	73,33	24,44
A ₂ E ₃	28,33	26,60	23,33	78,26	26,09
A ₃ E ₀	20,00	23,30	26,60	69,90	23,30
A ₃ E ₁	28,33	26,66	26,60	81,59	27,20
A ₃ E ₂	30,00	28,33	26,60	84,93	28,31
A ₃ E ₃	28,33	28,33	28,30	84,96	28,32
Jumlah	398,29	379,13	381,21	1.158,63	
Rataan	24,89	23,70	23,83		24,14

Lampiran 5. Daftar sidik ragam Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih 2 MST.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	13,82	6,91	1,87	tn	3,32
Perlakuan	15	228,72	15,25	2,03	*	2,02
Ampas Tebu (A)	3	140,18	46,73	12,65	*	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	131,17	131,17	35,52	*	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	3,67	3,67	0,99	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	5,34	5,34	1,45	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	62,63	20,88	5,65	*	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	49,30	49,30	13,35	*	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	11,52	11,52	3,12	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	1,82	1,82	0,49	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	25,91	2,88	0,78	tn	2,21
Galat	30	110,77	3,69			
Jumlah	47	353,31				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 7,96 %

Lampiran 6. Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih 4 MST.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	68,33	68,33	68,70	137,03	68,52
A ₀ E ₁	68,33	68,33	66,66	203,32	67,77
A ₀ E ₂	65,00	68,33	66,66	199,99	66,66
A ₀ E ₃	68,33	68,33	66,66	203,32	67,77
A ₁ E ₀	68,33	66,66	63,33	198,32	66,11
A ₁ E ₁	70,00	68,33	68,33	206,66	68,89
A ₁ E ₂	68,33	71,60	68,33	208,26	69,42
A ₁ E ₃	66,66	70,00	70,00	206,66	68,89
A ₂ E ₀	66,66	68,30	68,33	203,29	67,76
A ₂ E ₁	71,66	68,33	70,00	209,99	70,00
A ₂ E ₂	70,00	73,33	70,00	213,33	71,11
A ₂ E ₃	70,00	71,66	73,30	214,96	71,65
A ₃ E ₀	70,00	68,33	68,33	206,66	68,89
A ₃ E ₁	73,33	70,00	71,60	214,93	71,64
A ₃ E ₂	70,00	73,30	70,00	213,30	71,10
A ₃ E ₃	73,33	70,00	73,30	216,63	72,21
Jumlah	1.039,96	1.113,16	1.103,53	3.256,65	
Rataan	69,33	69,57	68,97		69,27

Lampiran 7. Daftar sidik ragam Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih 4 MST.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}	
Ulangan (Blok)	2	197,75	98,88	0,98	tn	3,32
Perlakuan	15	155,70	10,38	2,06	*	2,02
Ampas Tebu (A)	3	595,86	198,62	1,98	tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	496,66	496,66	4,95	*	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	91,55	91,55	0,91	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	7,65	7,65	0,08	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	529,37	176,46	1,76	tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	347,50	347,50	3,46	tn	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	143,21	143,21	1,43	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	38,66	38,66	0,39	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	601,20	66,80	0,67	tn	2,21
Galat	30	3012,70	100,42			
Jumlah	47	4.936,88				

Keterangan : tn :tidak nyata

* : nyata

KK : 14,47%

Lampiran 8. Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih 6 MST.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	96,70	100,00	98,33	295,03	98,34
A ₀ E ₁	98,33	100,00	98,33	296,66	98,89
A ₀ E ₂	100,00	100,00	100,00	300,00	100,00
A ₀ E ₃	98,33	100,00	100,00	298,33	99,44
A ₁ E ₀	98,33	100,00	100,00	298,33	99,44
A ₁ E ₁	100,00	100,00	100,00	300,00	100,00
A ₁ E ₂	100,00	100,00	100,00	300,00	100,00
A ₁ E ₃	100,00	100,00	100,00	300,00	100,00
A ₂ E ₀	100,00	98,33	100,00	298,33	99,44
A ₂ E ₁	100,00	100,00	100,00	300,00	100,00
A ₂ E ₂	100,00	100,00	100,00	300,00	100,00
A ₂ E ₃	100,00	100,00	100,00	300,00	100,00
A ₃ E ₀	98,33	100,00	100,00	298,33	99,44
A ₃ E ₁	100,00	98,33	100,00	298,33	99,44
A ₃ E ₂	100,00	100,00	100,00	300,00	100,00
A ₃ E ₃	100,00	100,00	100,00	300,00	100,00
Jumlah	1.590,02	1.596,66	1.596,66	4.783,34	
Rataan	99,38	99,79	99,79		99,65

Lampiran 9. Daftar sidik ragam Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih 6 MST.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	1,84	0,92	1,87	tn	3,32
Perlakuan	15	10,82	0,72	1,24	tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	3,91	1,30	2,65	tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	1,65	1,65	3,36	tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	2,08	2,08	4,22	*	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	0,18	0,18	0,37	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	4,84	1,61	3,28	*	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	3,74	3,74	7,59	*	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,92	0,92	1,87	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,19	0,19	0,38	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	2,06	0,23	0,47	tn	2,21
Galat	30	14,76	0,49			
Jumlah	47	27,42				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 0,70%

Lampiran 10. Umur Panen Jamur Tiram Putih Panen I.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	50,30	52,00	54,00	156,30	52,10
A ₀ E ₁	52,60	54,60	52,60	159,80	53,27
A ₀ E ₂	54,00	54,00	53,60	161,60	53,87
A ₀ E ₃	53,60	52,00	53,00	158,60	52,87
A ₁ E ₀	52,60	53,30	54,00	159,90	53,30
A ₁ E ₁	53,00	53,00	54,60	160,60	53,53
A ₁ E ₂	53,00	54,00	53,00	160,00	53,33
A ₁ E ₃	52,60	53,00	53,60	159,20	53,07
A ₂ E ₀	53,30	54,30	54,00	161,60	53,87
A ₂ E ₁	53,00	53,30	53,60	159,90	53,30
A ₂ E ₂	53,00	53,30	52,00	158,30	52,77
A ₂ E ₃	54,30	54,00	55,00	163,30	54,43
A ₃ E ₀	55,00	54,00	52,60	161,60	53,87
A ₃ E ₁	54,00	53,30	54,00	161,30	53,77
A ₃ E ₂	54,00	53,30	54,30	161,60	53,87
A ₃ E ₃	52,30	50,60	53,00	155,90	51,97
Jumlah	850,60	852,00	856,90	2.559,50	
Rataan	53,16	53,25	53,56		53,32

Lampiran 11. Daftar sidik ragam Umur Panen Jamur Tiram Putih Panen I.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	1,37	0,68	0,92	tn	3,32
Perlakuan	15	19,74	1,32	1,42	tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	1,96	0,65	0,87	tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	1,03	1,03	1,38	tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	0,78	0,78	1,04	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	0,16	0,16	0,21	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	1,18	0,39	0,52	tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	0,22	0,22	0,30	tn	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,94	0,94	1,25	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,02	0,02	0,02	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	16,61	1,85	2,47	*	2,21
Galat	30	22,40	0,75			
Jumlah	3	43,50				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 1,62 %

Lampiran 12. Umur Panen Jamur Tiram Putih Panen II.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	59,00	58,60	57,30	174,90	58,30
A ₀ E ₁	57,60	58,33	57,00	172,93	57,64
A ₀ E ₂	56,60	57,30	57,00	170,90	56,97
A ₀ E ₃	58,33	60,00	57,60	175,93	58,64
A ₁ E ₀	55,33	58,60	60,00	173,93	57,98
A ₁ E ₁	56,60	57,30	60,60	174,50	58,17
A ₁ E ₂	59,00	56,30	59,00	174,30	58,10
A ₁ E ₃	56,60	58,60	55,30	170,50	56,83
A ₂ E ₀	57,00	59,60	58,30	174,90	58,30
A ₂ E ₁	57,60	58,30	57,30	173,20	57,73
A ₂ E ₂	58,60	56,30	58,30	173,20	57,73
A ₂ E ₃	56,60	55,30	58,60	170,50	56,83
A ₃ E ₀	58,60	58,30	57,30	174,20	58,07
A ₃ E ₁	57,60	57,00	58,00	172,60	57,53
A ₃ E ₂	58,60	55,60	57,60	171,80	57,27
A ₃ E ₃	56,60	56,60	57,60	170,80	56,93
Jumlah	920,26	922,03	926,80	2.769,09	
Rataan	57,52	57,63	57,93		57,69

Lampiran 13. Daftar sidik ragam Umur Panen Jamur Tiram Putih Panen II.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	1,43	0,72	0,39	tn	3,32
Perlakuan	15	15,14	1,01	0,67	tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	1,26	0,42	0,23	tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	1,23	1,23	0,68	tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	0,02	0,02	0,01	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	0,00	0,00	0,00	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	4,82	1,61	0,88	tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	4,71	4,71	2,59	tn	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,10	0,10	0,06	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,01	0,01	0,00	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	9,06	1,01	0,55	tn	2,21
Galat	30	54,64	1,82			
Jumlah	47	71,21				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 2,34 %

Lampiran 14. Umur Panen Jamur Tiram Putih Panen III.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	70,00	69,33	74,00	213,33	71,11
A ₀ E ₁	68,60	67,33	66,60	202,53	67,51
A ₀ E ₂	67,00	69,66	67,60	204,26	68,09
A ₀ E ₃	67,60	70,00	70,00	207,60	69,20
A ₁ E ₀	73,60	67,00	66,30	206,90	68,97
A ₁ E ₁	72,30	69,33	68,00	209,63	69,88
A ₁ E ₂	65,60	72,33	67,60	205,53	68,51
A ₁ E ₃	66,00	66,33	68,30	200,63	66,88
A ₂ E ₀	71,00	68,66	68,60	208,26	69,42
A ₂ E ₁	68,30	69,66	69,30	207,26	69,09
A ₂ E ₂	68,00	67,66	71,00	206,66	68,89
A ₂ E ₃	67,30	68,00	67,00	202,30	67,43
A ₃ E ₀	70,60	71,00	66,00	207,60	69,20
A ₃ E ₁	67,00	65,66	67,30	199,96	66,65
A ₃ E ₂	68,60	68,66	67,00	204,26	68,09
A ₃ E ₃	67,00	66,33	66,00	199,33	66,44
Jumlah	1.098,50	1.096,94	1.090,60	3.286,04	
Rataan	68,66	68,56	68,16		68,46

Lampiran 15. Daftar sidik ragam Umur Panen Jamur Tiram Putih Panen III.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	2,19	1,09	0,27	tn	3,32
Perlakuan	15	71,86	4,79	1,16	tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	13,01	4,34	1,08	tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	9,57	9,57	2,38	tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	1,44	1,44	0,36	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	2,00	2,00	0,50	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	29,46	9,82	2,44	tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	24,94	24,94	6,20	*	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,71	0,71	0,18	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	3,80	3,80	0,94	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	29,40	3,27	0,81	tn	2,21
Galat	30	120,74	4,02			
Jumlah	47	194,80				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 2,93 %

Lampiran 16. Panjang tangkai Jamur Tiram Putih Panen I.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	7,00	5,00	5,00	17,00	5,67
A ₀ E ₁	6,50	5,33	5,80	17,63	5,88
A ₀ E ₂	4,50	5,10	4,60	14,20	4,73
A ₀ E ₃	5,00	5,80	4,80	15,60	5,20
A ₁ E ₀	4,60	5,10	5,50	15,20	5,07
A ₁ E ₁	4,00	5,80	5,50	15,30	5,10
A ₁ E ₂	4,30	5,10	5,80	15,20	5,07
A ₁ E ₃	5,30	4,60	6,50	16,40	5,47
A ₂ E ₀	4,30	5,10	5,00	14,40	4,80
A ₂ E ₁	4,60	5,30	5,10	15,00	5,00
A ₂ E ₂	5,00	5,10	5,60	15,70	5,23
A ₂ E ₃	6,60	4,50	6,00	17,10	5,70
A ₃ E ₀	5,30	4,60	6,10	16,00	5,33
A ₃ E ₁	7,00	5,10	6,00	18,10	6,03
A ₃ E ₂	3,10	6,00	6,00	15,10	5,03
A ₃ E ₃	4,60	5,30	7,30	17,20	5,73
Jumlah	81,70	82,83	90,60	255,13	
Rataan	5,11	5,18	5,66		5,32

Lampiran 17. Daftar sidik Panjang Tangkai Jamur Tiram Putih Panen I.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	2,93	1,47	1,99	tn	3,32
Perlakuan	15	6,82	0,45	0,67	tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	1,05	0,35	0,48	tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	0,15	0,15	0,20	tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	0,89	0,89	1,21	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	0,01	0,01	0,02	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	2,14	0,71	0,97	tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	0,12	0,12	0,16	tn	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,15	0,15	0,20	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	1,87	1,87	2,54	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	3,63	0,40	0,55	tn	2,21
Galat	30	22,09	0,74			
Jumlah	47	31,84				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 16,14 %

Lampiran 18. Panjang tangkai Jamur Tiram Putih Panen II.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	3,30	3,83	3,80	10,93	3,64
A ₀ E ₁	5,16	4,00	3,80	12,96	4,32
A ₀ E ₂	5,30	4,00	5,00	14,30	4,77
A ₀ E ₃	5,10	4,83	4,33	14,26	4,75
A ₁ E ₀	4,50	4,60	4,33	13,43	4,48
A ₁ E ₁	4,60	4,00	4,80	13,40	4,47
A ₁ E ₂	5,10	4,60	3,80	13,50	4,50
A ₁ E ₃	5,30	4,10	5,10	14,50	4,83
A ₂ E ₀	4,60	3,83	4,30	12,73	4,24
A ₂ E ₁	4,50	5,30	4,50	14,30	4,77
A ₂ E ₂	5,00	4,50	4,10	13,60	4,53
A ₂ E ₃	4,83	4,50	5,10	14,43	4,81
A ₃ E ₀	4,60	4,00	4,80	13,40	4,47
A ₃ E ₁	4,80	3,83	4,60	13,23	4,41
A ₃ E ₂	5,50	3,83	4,00	13,33	4,44
A ₃ E ₃	6,00	4,83	3,80	14,63	4,88
Jumlah	78,19	68,58	70,16	216,93	
Rataan	4,89	4,29	4,39		4,52

Lampiran 19. Daftar sidik Panjang Tangkai Jamur Tiram Putih Panen II.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	3,32	1,66	6,61 *	3,32
Perlakuan	15	4,19	0,28	0,87 tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	0,36	0,12	0,48 tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	0,18	0,18	0,73 tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	0,17	0,17	0,67 tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	0,01	0,01	0,03 tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	2,27	0,76	3,01 *	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	2,17	2,17	8,64 *	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,00	0,00	0,01 tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,10	0,10	0,38 tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	1,56	0,17	0,69 tn	2,21
Galat	30	7,54	0,25		
Jumlah	47	15,05			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 11,09 %

Lampiran 20. Panjang tangkai Jamur Tiram Putih PanenIII.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	4,00	5,80	5,10	14,90	4,97
A ₀ E ₁	4,50	5,50	4,20	14,20	4,73
A ₀ E ₂	5,00	4,00	5,50	14,50	4,83
A ₀ E ₃	5,00	4,10	4,06	13,16	4,39
A ₁ E ₀	5,00	4,80	5,30	15,10	5,03
A ₁ E ₁	5,10	4,50	5,20	14,80	4,93
A ₁ E ₂	4,80	4,80	5,10	14,70	4,90
A ₁ E ₃	3,60	5,30	4,60	13,50	4,50
A ₂ E ₀	4,10	4,80	4,60	13,50	4,50
A ₂ E ₁	5,00	3,80	4,80	13,60	4,53
A ₂ E ₂	4,30	4,10	5,50	13,90	4,63
A ₂ E ₃	5,50	4,50	4,80	14,80	4,93
A ₃ E ₀	4,30	5,00	3,50	12,80	4,27
A ₃ E ₁	5,00	4,83	4,80	14,63	4,88
A ₃ E ₂	5,00	4,10	5,10	14,20	4,73
A ₃ E ₃	4,80	4,20	4,30	13,30	4,43
Jumlah	75,00	74,13	76,46	225,59	
Rataan	4,69	4,63	4,78		4,70

Lampiran 21. Daftar sidik Panjang Tangkai Jamur Tiram Putih Panen III.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	0,17	0,09	0,24 tn	3,32
Perlakuan	15	2,55	0,17	0,59 tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	0,46	0,15	0,43 tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	0,25	0,25	0,70 tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	0,10	0,10	0,28 tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	0,11	0,11	0,30 tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	0,35	0,12	0,32 tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	0,09	0,09	0,24 tn	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,25	0,25	0,70 tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,01	0,01	0,04 tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	1,74	0,19	0,54 tn	2,21
Galat	30	10,79	0,36		
Jumlah	47	13,52			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 12,76 %

Lampiran 22. Diameter tangkai Jamur Tiram Putih Panen I.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	18,33	21,63	18,26	58,22	19,41
A ₀ E ₁	19,40	19,33	17,86	56,59	18,86
A ₀ E ₂	25,80	20,33	18,26	64,39	21,46
A ₀ E ₃	20,80	21,66	19,23	61,69	20,56
A ₁ E ₀	19,40	17,93	19,00	56,33	18,78
A ₁ E ₁	18,90	19,40	19,20	57,50	19,17
A ₁ E ₂	17,90	19,00	21,53	58,43	19,48
A ₁ E ₃	17,53	20,86	20,46	58,85	19,62
A ₂ E ₀	18,06	16,80	19,33	54,19	18,06
A ₂ E ₁	20,10	16,23	18,30	54,63	18,21
A ₂ E ₂	18,93	16,60	19,93	55,46	18,49
A ₂ E ₃	25,33	20,23	19,83	65,39	21,80
A ₃ E ₀	17,33	16,00	18,80	52,13	17,38
A ₃ E ₁	18,93	19,40	18,30	56,63	18,88
A ₃ E ₂	16,56	18,00	15,56	50,12	16,71
A ₃ E ₃	16,50	18,86	17,73	53,09	17,70
Jumlah	309,80	302,26	301,58	913,64	
Rataan	19,36	18,89	18,85		19,03

Lampiran 23. Daftar sidik Diamter Tangkai Jamur Tiram Putih Panen I.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	2,60	1,30	0,39 tn	3,32
Perlakuan	15	85,67	5,71	1,42 tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	36,24	12,08	3,62 *	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	32,41	32,41	9,70 *	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	1,31	1,31	0,39 tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	2,52	2,52	0,75 tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	14,90	4,97	1,49 tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	13,78	13,78	4,12 tn	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,79	0,79	0,24 tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,34	0,34	0,10 tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	34,53	3,84	1,15 tn	2,21
Galat	30	100,21	3,34		
Jumlah	47	188,49			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 9,60 %

Lampiran 24. Diameter tangkai Jamur Tiram Putih Panen II.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	17,40	16,03	18,30	51,73	17,24
A ₀ E ₁	18,76	20,06	14,90	53,72	17,91
A ₀ E ₂	24,00	19,56	17,60	61,16	20,39
A ₀ E ₃	19,53	17,86	16,86	54,25	18,08
A ₁ E ₀	18,00	19,00	16,00	53,00	17,67
A ₁ E ₁	18,60	17,00	15,96	51,56	17,19
A ₁ E ₂	17,00	18,13	21,06	56,19	18,73
A ₁ E ₃	18,23	18,66	19,20	56,09	18,70
A ₂ E ₀	17,60	15,56	18,00	51,16	17,05
A ₂ E ₁	18,93	13,00	15,36	47,29	15,76
A ₂ E ₂	19,50	14,10	19,70	53,30	17,77
A ₂ E ₃	23,16	16,16	15,93	55,25	18,42
A ₃ E ₀	17,83	13,03	20,53	51,39	17,13
A ₃ E ₁	18,13	17,50	19,26	54,89	18,30
A ₃ E ₂	16,03	15,90	18,50	50,43	16,81
A ₃ E ₃	17,40	15,80	19,56	52,76	17,59
Jumlah	300,10	267,35	286,72	854,17	
Rataan	18,76	16,71	17,92		17,80

Lampiran 25. Daftar sidik Diamter Tangkai Jamur Tiram Putih Panen II.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	33,89	16,95	3,56	*	3,32
Perlakuan	15	47,89	3,19	0,67	tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	10,32	3,44	0,72	tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	8,07	8,07	1,70	tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	0,88	0,88	0,18	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	1,37	1,37	0,29	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	13,01	4,34	0,91	tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	9,14	9,14	1,92	tn	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,18	0,18	0,04	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	3,70	3,70	0,78	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	24,56	2,73	0,57	tn	2,21
Galat	30	142,81	4,76			
Jumlah	47	224,59				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 12,26 %

Lampiran 26. Diameter tangkai Jamur Tiram Putih Panen III.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	14,03	16,50	18,13	48,66	16,22
A ₀ E ₁	11,86	19,36	18,36	49,58	16,53
A ₀ E ₂	13,00	17,43	19,30	49,73	16,58
A ₀ E ₃	13,00	19,50	19,60	52,10	17,37
A ₁ E ₀	13,13	17,60	22,40	53,13	17,71
A ₁ E ₁	12,70	18,36	20,43	51,49	17,16
A ₁ E ₂	16,00	18,16	16,96	51,12	17,04
A ₁ E ₃	13,50	17,63	15,60	46,73	15,58
A ₂ E ₀	13,60	13,30	21,60	48,50	16,17
A ₂ E ₁	15,16	17,86	20,20	53,22	17,74
A ₂ E ₂	13,13	19,10	18,60	50,83	16,94
A ₂ E ₃	13,50	15,70	20,93	50,13	16,71
A ₃ E ₀	12,46	16,43	17,66	46,55	15,52
A ₃ E ₁	13,26	12,46	20,43	46,15	15,38
A ₃ E ₂	11,66	13,80	17,70	43,16	14,39
A ₃ E ₃	15,76	14,96	19,56	50,28	16,76
Jumlah	215,75	268,15	307,46	791,36	
Rataan	13,48	16,76	19,22		16,49

Lampiran 27. Daftar sidik Diamter Tangkai Jamur Tiram Putih Panen III.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	264,62	132,31	37,90	*	3,32
Perlakuan	15	37,56	2,50	0,29	tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	15,56	5,19	1,49	tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	7,20	7,20	2,06	tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	7,47	7,47	2,14	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	0,88	0,88	0,25	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	1,56	0,52	0,15	tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	0,01	0,01	0,00	tn	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,01	0,01	0,00	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	1,54	1,54	0,44	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	20,44	2,27	0,65	tn	2,21
Galat	30	104,74	3,49			
Jumlah	47	406,92				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 11,33 %

Lampiran 28. Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih Panen I.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	4,00	3,60	3,60	11,20	3,73
A ₀ E ₁	3,60	4,60	3,60	11,80	3,93
A ₀ E ₂	3,00	4,30	4,30	11,60	3,87
A ₀ E ₃	3,00	4,00	4,00	11,00	3,67
A ₁ E ₀	4,30	3,60	4,30	12,20	4,07
A ₁ E ₁	3,60	3,60	4,60	11,80	3,93
A ₁ E ₂	4,60	4,00	4,00	12,60	4,20
A ₁ E ₃	5,00	4,00	4,30	13,30	4,43
A ₂ E ₀	3,60	2,60	4,30	10,50	3,50
A ₂ E ₁	3,00	4,00	3,00	10,00	3,33
A ₂ E ₂	3,30	4,00	4,30	11,60	3,87
A ₂ E ₃	3,30	3,00	2,00	8,30	2,77
A ₃ E ₀	5,00	2,30	4,00	11,30	3,77
A ₃ E ₁	3,60	2,60	3,30	9,50	3,17
A ₃ E ₂	3,30	3,60	5,00	11,90	3,97
A ₃ E ₃	4,00	4,00	4,00	12,00	4,00
Jumlah	60,20	57,80	62,60	180,60	
Rataan	3,76	3,61	3,91		3,76

Lampiran 29. Daftar sidik Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih Panen II.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	0,77	0,39	0,57	tn	3,32
Perlakuan	15	7,57	0,50	1,11	tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	0,26	0,09	0,13	tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	0,10	0,10	0,15	tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	0,12	0,12	0,18	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	0,04	0,04	0,06	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	5,77	1,92	2,82	tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	4,21	4,21	6,19	*	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	1,54	1,54	2,26	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,01	0,01	0,02	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	8,22	0,91	1,34	tn	2,21
Galat	30	20,44	0,68			
Jumlah	47	35,46				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 20,34 %

Lampiran 30. Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih Panen II.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	3,30	5,00	3,60	11,90	3,97
A ₀ E ₁	2,60	3,30	4,00	9,90	3,30
A ₀ E ₂	5,60	4,30	3,60	13,50	4,50
A ₀ E ₃	4,30	5,00	5,60	14,90	4,97
A ₁ E ₀	4,30	3,60	5,00	12,90	4,30
A ₁ E ₁	4,30	4,60	4,30	13,20	4,40
A ₁ E ₂	3,60	4,60	2,00	10,20	3,40
A ₁ E ₃	5,00	2,30	4,30	11,60	3,87
A ₂ E ₀	2,60	3,00	4,60	10,20	3,40
A ₂ E ₁	3,30	3,30	3,60	10,20	3,40
A ₂ E ₂	3,60	4,00	5,00	12,60	4,20
A ₂ E ₃	5,00	5,30	5,00	15,30	5,10
A ₃ E ₀	3,00	4,00	4,00	11,00	3,67
A ₃ E ₁	4,00	4,30	3,60	11,90	3,97
A ₃ E ₂	4,00	3,60	4,00	11,60	3,87
A ₃ E ₃	5,00	3,30	5,60	13,90	4,63
Jumlah	63,50	63,50	67,80	194,80	
Rataan	3,97	3,97	4,24		4,06

Lampiran 31. Daftar sidik Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih Panen II.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	0,72	0,36	0,83 tn	3,32
Perlakuan	15	14,25	0,95	1,26 tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	3,79	1,26	2,90 tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	0,62	0,62	1,42 tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	0,00	0,00	0,00 tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	3,17	3,17	7,28 *	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	0,92	0,31	0,70 tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	0,03	0,03	0,07 tn	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,02	0,02	0,05 tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,86	0,86	1,98 tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	2,85	0,32	0,73 tn	2,21
Galat	30	13,09	0,44		
Jumlah	47	21,37			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 17,55 %

Lampiran 32. Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih Panen III.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	5,00	4,60	3,50	13,10	4,37
A ₀ E ₁	5,30	3,30	4,00	12,60	4,20
A ₀ E ₂	5,30	4,00	5,00	14,30	4,77
A ₀ E ₃	5,00	4,60	5,30	14,90	4,97
A ₁ E ₀	4,30	4,00	5,00	13,30	4,43
A ₁ E ₁	4,30	4,00	4,00	12,30	4,10
A ₁ E ₂	4,60	4,60	4,60	13,80	4,60
A ₁ E ₃	3,60	4,30	4,00	11,90	3,97
A ₂ E ₀	5,00	4,30	5,00	14,30	4,77
A ₂ E ₁	5,30	4,00	5,00	14,30	4,77
A ₂ E ₂	5,00	4,30	5,60	14,90	4,97
A ₂ E ₃	4,30	5,30	5,00	14,60	4,87
A ₃ E ₀	5,30	5,30	5,60	16,20	5,40
A ₃ E ₁	5,30	4,60	5,00	14,90	4,97
A ₃ E ₂	3,60	5,00	5,60	14,20	4,73
A ₃ E ₃	4,60	5,30	5,00	14,90	4,97
Jumlah	75,80	71,50	77,20	224,50	
Rataan	4,74	4,47	4,83		4,68

Lampiran 33. Daftar sidik Jumlah Tudung Jamur Tiram Putih Panen III.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	1,10	0,55	1,75	tn	3,32
Perlakuan	15	6,44	0,43	1,19	tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	3,77	1,26	3,99	*	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	2,15	2,15	6,81	*	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	0,68	0,68	2,15	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	0,95	0,95	3,01	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	0,49	0,16	0,52	tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	0,01	0,01	0,02	tn	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,08	0,08	0,24	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,41	0,41	1,30	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	2,18	0,24	0,77	tn	2,21
Galat	30	9,46	0,32			
Jumlah	47	17,00				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 12,00 %

Lampiran 34. Lebar Tudung Jamur Tiram Putih Panen I.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	12,83	11,83	12,83	37,49	12,50
A ₀ E ₁	11,16	15,16	12,83	39,15	13,05
A ₀ E ₂	12,50	14,16	14,60	41,26	13,75
A ₀ E ₃	13,00	13,60	15,16	41,76	13,92
A ₁ E ₀	13,00	12,83	14,50	40,33	13,44
A ₁ E ₁	14,83	13,60	13,83	42,26	14,09
A ₁ E ₂	14,16	13,30	13,16	40,62	13,54
A ₁ E ₃	13,16	15,16	12,60	40,92	13,64
A ₂ E ₀	12,16	11,60	12,50	36,26	12,09
A ₂ E ₁	13,00	12,60	12,83	38,43	12,81
A ₂ E ₂	13,16	14,30	12,30	39,76	13,25
A ₂ E ₃	12,00	15,83	14,50	42,33	14,11
A ₃ E ₀	12,16	12,16	12,50	36,82	12,27
A ₃ E ₁	12,33	14,83	13,83	40,99	13,66
A ₃ E ₂	13,16	13,60	14,16	40,92	13,64
A ₃ E ₃	15,00	11,83	14,50	41,33	13,78
Jumlah	207,61	216,39	216,63	640,63	
Rataan	12,98	13,52	13,54		13,35

Lampiran 35. Daftar sidik Lebar Tudung Jamur Tiram Putih Panen I.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	3,30	1,65	1,35 tn	3,32
Perlakuan	15	17,93	1,20	0,97 tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	2,29	0,76	0,62 tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	0,16	0,16	0,13 tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	0,03	0,03	0,02 tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	2,10	2,10	1,71 tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	10,85	3,62	2,95 *	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	9,62	9,62	7,85 *	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,79	0,79	0,64 tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,44	0,44	0,36 tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	4,79	0,53	0,43 tn	2,21
Galat	30	36,75	1,23		
Jumlah	47	57,98			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 8,29 %

Lampiran 36. Lebar Tudung Jamur Tiram Putih Panen II.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	12,00	12,50	11,50	36,00	12,00
A ₀ E ₁	12,60	12,50	11,50	36,60	12,20
A ₀ E ₂	13,00	13,00	11,83	37,83	12,61
A ₀ E ₃	12,83	13,33	12,60	38,76	12,92
A ₁ E ₀	12,16	12,83	12,16	37,15	12,38
A ₁ E ₁	13,16	12,33	11,83	37,32	12,44
A ₁ E ₂	14,66	13,30	12,30	40,26	13,42
A ₁ E ₃	14,50	12,16	12,30	38,96	12,99
A ₂ E ₀	12,00	13,50	13,00	38,50	12,83
A ₂ E ₁	12,30	12,50	12,50	37,30	12,43
A ₂ E ₂	13,30	12,00	12,16	37,46	12,49
A ₂ E ₃	13,66	12,60	13,00	39,26	13,09
A ₃ E ₀	11,83	12,60	13,50	37,93	12,64
A ₃ E ₁	11,66	11,83	12,50	35,99	12,00
A ₃ E ₂	13,30	12,66	11,50	37,46	12,49
A ₃ E ₃	14,50	13,50	13,83	41,83	13,94
Jumlah	207,46	203,14	198,01	608,61	
Rataan	12,97	12,70	12,38		12,68

Lampiran 37. Daftar sidik Lebar Tudung Jamur Tiram Putih Panen II.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	2,80	1,40	3,03	tn	3,32
Perlakuan	15	11,79	0,79	1,30	tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	1,03	0,34	0,75	tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	0,49	0,49	1,07	tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	0,30	0,30	0,66	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	0,24	0,24	0,51	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	6,34	2,11	4,58	*	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	4,67	4,67	10,13	*	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	1,39	1,39	3,02	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,28	0,28	0,60	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	4,42	0,49	1,06	tn	2,21
Galat	30	13,83	0,46			
Jumlah	47	28,43				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 5,36 %

Lampiran 38. Lebar Tudung Jamur Tiram Putih Panen III.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	13,50	13,16	13,16	39,82	13,27
A ₀ E ₁	12,16	13,16	13,83	39,15	13,05
A ₀ E ₂	13,60	13,00	12,83	39,43	13,14
A ₀ E ₃	11,00	13,60	11,16	35,76	11,92
A ₁ E ₀	14,83	13,60	14,00	42,43	14,14
A ₁ E ₁	12,83	13,16	14,16	40,15	13,38
A ₁ E ₂	13,83	13,33	10,83	37,99	12,66
A ₁ E ₃	11,83	12,83	11,83	36,49	12,16
A ₂ E ₀	11,50	13,00	13,16	37,66	12,55
A ₂ E ₁	11,00	12,50	14,00	37,50	12,50
A ₂ E ₂	14,00	13,16	11,00	38,16	12,72
A ₂ E ₃	11,83	13,16	14,16	39,15	13,05
A ₃ E ₀	14,00	12,00	12,50	38,50	12,83
A ₃ E ₁	13,00	12,50	13,50	39,00	13,00
A ₃ E ₂	13,00	12,16	12,50	37,66	12,55
A ₃ E ₃	12,16	13,00	12,00	37,16	12,39
Jumlah	204,07	207,32	204,62	616,01	
Rataan	12,75	12,96	12,79		12,83

Lampiran 39. Daftar sidik Lebar Tudung Jamur Tiram Putih Panen III.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	0,38	0,19	0,19	tn	3,32
Perlakuan	15	12,67	0,84	0,91	tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	1,21	0,40	0,40	tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	0,43	0,43	0,42	tn	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	0,19	0,19	0,19	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	0,59	0,59	0,58	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	4,40	1,47	1,44	tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	4,30	4,30	4,22	*	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	0,09	0,09	0,09	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,02	0,02	0,02	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	7,05	0,78	0,77	tn	2,21
Galat	30	30,57	1,02			
Jumlah	47	43,61				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 7,87 %

Lampiran 40. Berat Basah/ Sampel Tudung Jamur Tiram Putih Panen I.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	113,30	125,30	112,60	351,20	117,07
A ₀ E ₁	85,30	118,00	108,00	311,30	103,77
A ₀ E ₂	123,60	127,00	123,30	373,90	124,63
A ₀ E ₃	118,00	101,00	120,60	339,60	113,20
A ₁ E ₀	148,60	113,00	119,30	380,90	126,97
A ₁ E ₁	152,30	119,30	120,00	391,60	130,53
A ₁ E ₂	161,30	115,00	125,60	401,90	133,97
A ₁ E ₃	168,00	122,60	128,00	418,60	139,53
A ₂ E ₀	140,60	116,00	119,00	375,60	125,20
A ₂ E ₁	147,00	119,00	131,00	397,00	132,33
A ₂ E ₂	160,60	115,30	112,00	387,90	129,30
A ₂ E ₃	170,00	119,60	104,30	393,90	131,30
A ₃ E ₀	148,30	102,60	114,60	365,50	121,83
A ₃ E ₁	134,00	125,00	128,60	387,60	129,20
A ₃ E ₂	143,30	133,60	117,60	394,50	131,50
A ₃ E ₃	198,00	107,60	150,60	456,20	152,07
Jumlah	2.312,20	1.879,90	1.935,10	6.127,20	
Rataan	144,51	117,49	120,94		127,65

Lampiran 41. Daftar sidik Berat Tudung Jamur Tiram Putih Panen I.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	6.919,47	3.459,74	12,97 *	3,32
Perlakuan	15	5344,29	356,29	0,83 tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	2.809,49	936,50	3,51 *	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	1.732,36	1.732,36	6,49 *	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	585,20	585,20	2,19 tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	491,92	491,92	1,84 tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	995,47	331,82	1,24 tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	944,07	944,07	3,54 tn	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	26,70	26,70	0,10 tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	24,70	24,70	0,09 tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	1.539,33	171,04	0,64 tn	2,21
Galat	30	8002,19	266,74		
Jumlah	47	20.265,96			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 12,79 %

Lampiran 42. Berat Basah/ Sampel Tudung Jamur Tiram Putih Panen II.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	136,00	125,00	123,30	384,30	128,10
A ₀ E ₁	144,00	123,00	124,30	391,30	130,43
A ₀ E ₂	132,60	126,00	128,60	387,20	129,07
A ₀ E ₃	148,00	126,60	121,30	395,90	131,97
A ₁ E ₀	128,60	122,60	119,00	370,20	123,40
A ₁ E ₁	137,00	129,00	123,00	389,00	129,67
A ₁ E ₂	132,30	124,30	129,60	386,20	128,73
A ₁ E ₃	140,60	121,60	126,60	388,80	129,60
A ₂ E ₀	121,60	121,60	123,00	366,20	122,07
A ₂ E ₁	151,30	134,30	122,00	407,60	135,87
A ₂ E ₂	143,00	133,60	126,60	403,20	134,40
A ₂ E ₃	144,60	136,00	129,00	409,60	136,53
A ₃ E ₀	131,00	123,00	118,30	372,30	124,10
A ₃ E ₁	150,00	130,60	126,60	407,20	135,73
A ₃ E ₂	138,30	145,60	120,60	404,50	134,83
A ₃ E ₃	140,60	150,00	134,00	424,60	141,53
Jumlah	2.219,50	2.072,80	1.995,80	6.288,10	
Rataan	138,72	129,55	124,74		131,00

Lampiran 43. Daftar sidik Berat Tudung Jamur Tiram Putih Panen II.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	1.614,41	807,20	22,02 *	3,32
Perlakuan	15	1264,10	84,27	1,00 tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	263,20	87,73	2,39 tn	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	170,19	170,19	4,64 *	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	45,05	45,05	1,23 tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	47,97	47,97	1,31 tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	754,75	251,58	6,86 *	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	551,16	551,16	15,04 *	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	86,14	86,14	2,35 tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	117,46	117,46	3,20 tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	246,14	27,35	0,75 tn	2,21
Galat	30	1099,55	36,65		
Jumlah	47	3.978,05			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 4,62 %

Lampiran 44. Berat Basah/ Sampel Tudung Jamur Tiram Putih Panen III.

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
A ₀ E ₀	116,00	120,30	112,60	348,90	116,30
A ₀ E ₁	116,00	112,30	122,00	350,30	116,77
A ₀ E ₂	121,30	116,30	125,00	362,60	120,87
A ₀ E ₃	113,00	118,30	127,60	358,90	119,63
A ₁ E ₀	120,30	114,00	115,30	349,60	116,53
A ₁ E ₁	121,60	111,00	116,30	348,90	116,30
A ₁ E ₂	112,00	117,60	119,30	348,90	116,30
A ₁ E ₃	119,30	115,00	115,50	349,80	116,60
A ₂ E ₀	114,60	117,60	122,60	354,80	118,27
A ₂ E ₁	121,60	111,60	120,00	353,20	117,73
A ₂ E ₂	119,30	120,00	120,00	359,30	119,77
A ₂ E ₃	123,30	122,00	121,00	366,30	122,10
A ₃ E ₀	115,30	120,00	121,60	356,90	118,97
A ₃ E ₁	120,60	144,00	119,30	383,90	127,97
A ₃ E ₂	126,00	125,00	121,60	372,60	124,20
A ₃ E ₃	115,30	126,00	120,60	361,90	120,63
Jumlah	1.895,50	1.911,00	1.920,30	5.726,80	
Rataan	118,47	119,44	120,02		119,31

Lampiran 45. Daftar sidik Berat Tudung Jamur Tiram Putih Panen III.

SK	DB	JK	KT	F _{hitung}		F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	19,62	9,81	0,33	tn	3,32
Perlakuan	15	490,55	32,70	1,10	tn	2,02
Ampas Tebu (A)	3	267,98	89,33	3,00	*	2,92
<i>A_{Linier}</i>	1	167,00	167,00	5,61	*	4,17
<i>A_{Kwadrat}</i>	1	88,56	88,56	2,97	tn	4,17
<i>A_{Sisa}</i>	1	12,42	12,42	0,42	tn	4,17
Ekstrak Tauge (E)	3	53,94	17,98	0,60	tn	2,92
<i>E_{Linier}</i>	1	31,68	31,68	1,06	tn	4,17
<i>E_{Kwadrat}</i>	1	22,14	22,14	0,74	tn	4,17
<i>E_{Sisa}</i>	1	0,12	0,12	0,00	tn	4,17
Interaksi (A × E)	9	168,62	18,74	0,63	tn	2,21
Galat	30	893,15	29,77			
Jumlah	47	1.403,32				

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 4,57 %